

**HAMBATAN PEMBELAJARAN AKUATIK BAGI GURU PJOK DI  
KECAMATAN PEJAWARAN KABUPATEN BANJARNEGARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh :

**Imam Santosa**

**17604227005**

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJASKES  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN 2019**

# **HAMBATAN PEMBELAJARAN AKUATIK BAGI GURU PJOK DI KECAMATAN PEJAWARAN KABUPATEN BANJARNEGARA**

Oleh :

Imam Santosa  
17604227005

## **ANSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan pembelajaran akuatik bagi guru PJOK di kecamatan Pejawaran kabupaten Banjarnegara.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian ini adalah Guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri se kecamatan Pejawaran kabupaten Banjarnegara sebanyak 29 orang. Ukuran sampel penelitian ini sebanyak 29 orang ditentukan dengan mengambil seluruh subyek responden/*total Sampling*. Data dikumpulkan dengan angket. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dengan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui hambatan pembelajaran akuatik bagi guru PJOK di kecamatan Pejawaran kabupaten Banjarnegara. adalah sebagai berikut : kategori “Sangat Menghambat” sebanyak 0 responden atau sebesar 0%, kategori “Menghambat” sebanyak 17 responden atau sebesar 58,62%, kategori “Tidak Menghambat” sebanyak 12 responden atau sebesar 41,38%, kategori “Sangat Tidak Menghambat” sebanyak 0 responden atau sebesar 0%. Hasil tersebut disimpulkan bahwa hambatan pembelajaran akuatik bagi guru PJOK di kecamatan Pejawaran kabupaten Banjarnegara masuk dalam kategori “Menghambat”.

Kata kunci : *Hambatan, Pembelajaran, Akuatik*

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**HAMBATAN PEMBELAJARAN AKUATIK BAGI GURU PJOK  
DI KECAMATAN PEJAWARAN KABUPATEN BANJARNEGARA**

Disusun oleh:

Imam Santosa  
NIM 17604227005

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program  
Studi Pendidikan Guru Jasmani Sekolah Dasar Universitas Negeri

Yogyakarta

Pada tanggal 28 Oktober 2019

**TIM PENGUJI**

| Nama/Jabatan                                   | Tanda Tangan   | Tanggal    |
|--|--|------------|
| Dr. Subagyo, M.Pd<br>Ketua Penguji/Pembimbing  |  | 11/11/2019 |
| Nur Sita Utami, M.Or<br>Sekretaris Penguji     |  | 11/11/2019 |
| Hedi Ardiyanto H, S.Pd., M.Or<br>Penguji Utama |  | 11/11/2019 |

Yogyakarta, 12 November 2019

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Sunaryanto, M.Kes  
NIP. 19650201 199001 1 001

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**HAMBATAN PEMBELAJARAN AKUATIK BAGI GURU PJOK  
DI KECAMATAN PEJAWARAN**

Disusun Oleh:

**IMAM SANTOSA**

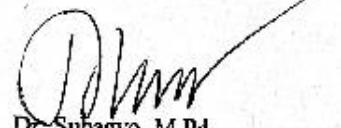
**NIM. 17604227005**

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 15 Oktober 2019

Ketua Program Studi



Dr. Subagyo, M.Pd  
NIP. 1956110719823 1 003

Dosen Pembimbing



Dr. Subagyo, M.Pd  
NIP. 1956110719823 1 003

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Imam Santosa

NIM : 17604227005

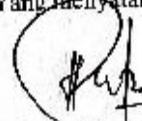
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani

Judul Tas : “ HAMBATAN PEMBELAJARAN AKUATIK BAGI GURU  
PJOK DI KECAMATAN PEJAWARAN KABUPATEN  
BANJARNEGARA “

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali hanya sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 11 Oktober 2019

Yang menyatakan,



Imam Santosa

NIM. 17604227005

## **MOTTO**

1. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhan-Mulah hendaknya kamu berharap (Qs. Al-Insyirah: 6-8 )
2. Barang siapa berbuat kebaikan mendapat balasan sepuluh kali lipat amalnya. Dan barang siapa berbuat kejahatan dibalas seimbang dengan kejahatan. Mereka sedikit pun tidak dirugikan (dizalimi). (QS. Al-An'am: 160).
3. Hadapi, Jalani dan Syukuri (Penulis)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan dalam segala urusan penulis sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Tugas akhir skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Ayah (Surur Rahmat) dan Ibu (Ratmini), yang telah merawatku dari Kecil serta doa yang tiada henti untuk kesuksesanku. Semoga keberhasilan ini dapat menjadi kebahagiaan untuk kalian.
2. Istri ku Tercinta (Delia Ritasari) dan Putri ku tersayang (Mutia Hafiza Azzahra) yang telah memberikan dukungan moril dan materil untuk bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Ibu Mertua ku (Sholeha), Kakak ku ( Siti Rojiati, Siti Nurkhayati, Sugeng, Wartiman, Purwaningsih, Khaerul Umam), serta adik ku ( Dian Novitasari, Ismail) yang telah memberikan motivasi dan doa tiada henti.

Yogyakarta,

Penulis

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Hambatan Pembelajaran Akuatik Bagi Guru PJOK di Kecamatan Pejawaran. Penulis menyadari sebagai manusia pasti memiliki kekurangan. Selama penulisan skripsi ini penulis mendapatkan banyak hambatan yang ada, namun berkat bimbingan, arahan, dorongan semangat, dan bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tuntas. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Subagyo, M.Pd. dosen pembimbing dan juga sebagai Ketua Program Studi PGSD PENJAS Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian dan membimbing dengan sabar sehingga selesainya skripsi ini.
2. Tim penguji yang telah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Bapak Dr. Guntur, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk belajar di jurusan POR ini.
4. Bapak/ibu guru PJOK SD Negeri se kecamatan Pejawaran yang telah memberikan bantuan dalam penelitian ini.
5. Bapak Drs. Amat Komari, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang

telah memberikan bimbingan selama proses perkuliahan.

6. Bapak/Ibu Dosen, yang memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat. Seluruh staf karyawan FIK UNY yang telah memberikan pelayanan untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
7. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M. Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan Persetujuan Tugas Akhir Skripsi.
8. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan yang diberikan dalam penulisan ini, penulis hanya berdoa semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan amal kebaikan yang berlipat. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk masyarakat dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, Oktober 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

|   | Halaman |
|---|---------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....  | i       |
| <b>ABSTRAK</b> .....  | ii      |
| <b>HALAMAN PENGESAH</b> .....   | iii     |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....   | iv      |
| <b>SURAT PERNYATAAN</b> .....   | v       |
| <b>MOTTO</b> .....  | vi      |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....  | vii     |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....   | viii    |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....   | x       |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....   | xiii    |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....  | xiv     |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....  | xv      |
| <br>  |         |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....  | 1       |
| A. Latar Belakang Masalah.....  | 1       |
| B. Identifikasi Masalah.....  | 4       |
| C. Pembatasan Masalah.....  | 4       |
| D. Rumusan Masalah.....   | 4       |
| E. Tujuan Penelitian.....   | 4       |
| F. Manfaat Penelitian.....  | 5       |
| 1. Secara Teoritis.....   | 5       |
| 2. Secara Praktis:.....   | 5       |
| <br>  |         |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....  | 6       |
| A. Deskripsi Teori.....   | 6       |
| 1. Hakikat Pembelajaran.....  | 6       |
| 2. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan   | 7       |
| 3. Pembelajaran Akuatik .....   | 8       |
| 4. Hakikat Hambatan.....  | 14      |
| 5. Faktor-faktor yang Terkait dan Berpengaruh Terhadap<br>PembelajaranAkuatik di Sekolah Dasar..... | 15      |
| 1. Faktor Guru.....   | 16      |

|  |           |
|--|-----------|
| 2. Faktor Siswa.....                               | 22        |
| 3. Faktor Materi Pembelajaran.....                 | 25        |
| 4. Faktor Sarana dan Prasarana.....                | 28        |
| 5. Faktor Lingkungan.....                          | 30        |
| B. Penelitian yang Relevan.....                    | 31        |
| C. Kerangka Berpikir.....                          | 32        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>              | <b>34</b> |
| Desain Penelitian.....                             | 34        |
| Definisi Operasional Variabel Penelitian.....      | 34        |
| Populasi dan Sampel Penelitian.....                | 35        |
| Populasi.....                                      | 35        |
| Sampel.....  | 36        |
| Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....         | 36        |
| a. Instrumen Penelitian.....                       | 36        |
| b. Teknik Pengumpulan Data.....                    | 39        |
| c. Teknik Analisis Data.....                       | 40        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b> | <b>43</b> |
| A. Hasil Penelitian.....                           | 43        |
| Faktor dari dalam ( <i>intern</i> ) Guru.....      | 43        |
| Faktor dari luar ( <i>ekstern</i> ).....           | 45        |
| a. Faktor Siswa.....                               | 46        |
| b. Faktor Materi.....                              | 48        |
| c. Faktor Sarana dan Prasarana.....                | 49        |
| d. Faktor Lingkungan.....                          | 51        |
| Faktor Keseluruhan.....                            | 52        |
| B. Pembahasan.....                                 | 54        |
| 1. Faktor dari Dalam ( <i>intern</i> ).....        | 56        |
| 2. Faktor dari Luar ( <i>ekstern</i> ).....        | 56        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>             | <b>59</b> |
| A. Kesimpulan .....                                | 59        |
| B. Implikasi Hasil Penelitian.....                 | 59        |

|                                 |           |
|---------------------------------|-----------|
| C. Keterbatasan Penelitian..... | 60        |
| D. Saran.....                   | 60        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>      | <b>61</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>            | <b>63</b> |

## DAFTAR TABEL

|   | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1. Pembelajaran Akuatik Siswa Kelas I Sampai Kelas VI Semester 2..... | 25      |
| Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....                                | 38      |
| Tabel 3. Alternatif Jawaban.....  | 39      |
| Tabel 4. Pengkategorian Skor Responden.....                                 | 41      |
| Tabel 5. Data hasil kategori faktor dari dalam ( <i>intern</i> ) guru.....  | 43      |
| Tabel 6. Data hasil kategori faktor dari luar ( <i>ekstern</i> ).....       | 45      |
| Tabel 7. Data hasil kategori faktor siswa.....                              | 47      |
| Tabel 8. Data hasil kategori faktor materi.....                             | 48      |
| Tabel 9. Data hasil kategori faktor sarana dan prasarana.....               | 50      |
| Tabel 10. Data hasil kategori lingkungan.....                               | 51      |
| Tabel 11. Data hasil kategori faktor keseluruhan.....                       | 53      |

## DAFTAR GAMBAR

|   | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 1. Diagram kategori faktor <i>intern</i> guru.....           | 44      |
| Gambar 2. Diagram kategori faktor dari luar ( <i>ekstern</i> )..... | 46      |
| Gambar 3. Diagram kategori faktor siswa.....                        | 48      |
| Gambar 4. Diagram kategori faktor materi .....                      | 49      |
| Gambar 5. Diagram kategori faktor sarana dan prasarana .....        | 51      |
| Gambar 6. Diagram kategori faktor lingkungan .....                  | 52      |
| Gambar 7. Diagram kategori faktor keseluruhan .....                 | 54      |

## DAFTAR LAMPIRAN

|   | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1. Surat Rekomendasi dari fakultas .....                   | 64      |
| Lampiran 2. Surat ijin Penelitian dari Dindikpora Banjarnegara..... | 65      |
| Lampiran 3. Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian .....    | 66      |
| Lampiran 4. Angket penelitian.....                                  | 75      |
| Lampiran 5. Tabulasi hasil penelitian.....                          | 79      |
| Lampiran 6. Statistik Penelitian.....                               | 80      |
| Lampiran 7. Dokumentasi proses penelitian.....                      | 81      |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Akuatik ialah segala bentuk aktifitas yang berada di air. Dewasa ini, akuatik sudah merambah pada suatu olahraga. Akuatik yang dulu lebih terkenal dengan olahraga Renang, sekarang sudah bertambah dengan bermacam olahraga lainnya seperti, Renang Indah (*Synchronized Swimming*), Loncat Indah (*Platform Diving*), Menyelam (*Diving*), Renang Perairan (*Open Water*), dan Polo Air (*Water Polo*). Olahraga permainan Polo Air merupakan satu-satunya olahraga permainan diantara olahraga individu lainnya di akuatik. Jadi Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang di rencanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial dan moral (Depdiknas, 2003: 16).

Menurut Suprihartiningrum (2013: 75) pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran bagian dari proses utama yang di selenggarakan dalam kehidupan di sekolah sehingga antara guru yang mengajar dan anak didik yang diajar dituntut profit tertentu. Seperti tercapainya kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Menurut Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi

Pendidikan Dasar dan Menengah, ruang lingkup pendidikan jasmani, meliputi aspek permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air), dan pendidikan luar kelas. Dalam Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar (SD) semua aspek tersebut terangkum dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih. Aktivitas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan nasional.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan disekolah memiliki peranan yang sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Sehubungan dengan pembekalan pengalaman belajar, olahraga renang/akuatik masuk dalam kurikulum.

Subagyo dkk (2007: 1) menyatakan bahwa akuatik adalah segala macam

bentuk aktivitas air yang dapat dilakukan di sungai, danau, laut, pantai maupun kolam renang. Adapun bentuk kegiatannya yang terkait dengan akuatik dapat berupa renang dan polo air. Pengenalan aktivitas akuatik merupakan suatu bentuk latihan dasar sebelum siswa diajarkan masing- masing gaya renang. Tujuan akhir yang diharapkan dari pembelajaran pengenalan akuatik adalah untuk membentuk sikap, kemampuan dan keterampilan mengambang atau mengapung dan meluncur pada permukaan air. Dengan kemampuan mengapung dan meluncur akan mempermudah siswa melakukan bentuk-bentuk gerakan yang dipelajari.

Pembelajaran Akuatik di sekolah mempunyai peranan yang sangat strategis melihat wilayah Negara kita Indonesia yang sebagian besar merupakan perairan atau lautan. Dan bermain di air merupakan merupakan bagian dari kehidupan kita saejak kecil. Dalam Kurikulum PJOK di semua jenjang pendidikan selalu diberi materi akuatik. Jadi sudah sangat baik apabila materi akuatik diajarkan di sekolah-sekolah. Dalam kurikulum 2013 Mata pelajaran PJOK, kompetensi dasar dari ruang lingkup aktivitas air diberi tanda bintang tiga (\*\*\*) ini berarti sekolah dapat melaksanakan atau tidak sesuai ketersediaan sarana dan prasananya.

Kenyataanya di lapangan didapatkan, belum semua sekolah pada semua jenjang pendidikan melaksanakan pembelajaran akuatik. Hal ini di sebabkan karena beberapa faktor, yaitu Faktor *intern* dan faktor *ekstern* seperti apa yang telah peneliti lakukan dengan metode survey yang dilakukan kepada beberapa guru PJOK SD di kecamatan Pejawaran.

Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul

“Hambatan Pembelajaran Akuatik Bagi Guru PJOK Di Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka muncul berbagai masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar guru Penjasorkes se-Kecamatan Pejawaran belum melaksanakan pembelajaran akuatik.
2. Ketercapaian KI dan KD belum memenuhi target ketuntasan karena belum dilaksanakannya pembelajaran akuatik.
3. Adanya beberapa faktor yang menghambat pembelajaran akuatik di SD di kecamatan Pejawaran

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada hal-hal yang menjadi hambatan bagi guru penjas dalam pelaksanaan pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pejawaran.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, permasalahan yang akan dikaji dalam penulisan ini adalah “Seberapa tinggi Faktor penghambat proses pembelajaran Akuatik di SD di kecamatan Pejawaran bagi guru?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik yang di alami guru di Sekolah Dasar Negeri se-

Kecamatan Pejawaran.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis :**

Memberikan sumbangan pemikiran pengetahuan secara umum khususnya dalam pembelajaran aquatik yang berhubungan dengan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar.

### **2. Secara Praktis:**

- a. Memberikan motivasi bagi guru untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
- b. Sebagai bahan pertimbangan guru penjasorkes di sekolah dasar untuk mencari solusi menghadapi hambatan pembelajaran akuatik, sehingga dapat melaksanakan pembelajaran akuatik sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku.
- c. Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam menghadapi hambatan hambatan dalam pembelajaran Penjas.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Hakikat Pembelajaran**

Menurut UUSPN No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mujiono (dalam Syaiful Sagala, 2014:62) adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desains intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20 Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut Hamalik (2013: 57) Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi: buku-buku, papan tulis, dan kapur, tiang hinggap, papan

luncur, dan alat peraga lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, lapangan, jadwal, dan metode penyampaian informasi, praktik belajar, ujian dan sebagainya.

Pembelajaran menurut Sudjana (dalam Sugihartono dkk, 2013: 56), merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Nusution (dalam Sugihartono dkk, 2013: 56), mendefinisikan pembelajaran sebagai aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya sebagai alat atau fasilitas pembelajaran (sarana dan prasarana).

Menurut beberapa macam pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha sadar, terarah, dan terencana yang dilakukan oleh pendidik dan membelajarkan peserta didik dengan mematuhi pendoman/kurikulum agar suatu tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

## **2. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan satu mata ajar yang diberikan di suatu jenjang sekolah tertentu yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang (Depdiknas, 2006:131). Menurut Sukintaka (2000:2), pendidikan jasmani

olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan total yang mencoba mencapai tujuan mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial, serta emosional bagi masyarakat dengan wahana aktivitas jasmani.

Menurut Winarno (2006:33), pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai media atau alat untuk mencapai tujuan, pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan individu secara organis, neuromuscular, intelektual, dan emosional.

Menurut Rosdiani (2013:23), pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neumuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Dari beberapa macam pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan adalah suatu proses pembelajaran yang terstruktur dalam aktivitas jasmani untuk mengembangkan kebugaran jasmani, mental , sosial, kognitif dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

### **3. Pembelajaran Akuatik**

Aktivitas air (akuatik) merupakan sebuah aktivitas dengan menggunakan media air. Secara umum media tersebut dapat berupa kolam renang, ataupun tempat sejenis yang mempunyai karakteristik sama yaitu dapat

digunakan sebagai tempat untuk melakukan berbagai bentuk aktivitas fisik, seperti pantai, sungai, danau atau simulator lainnya seperti ember atau bahan yang terbuat dari balon plastik. Bentuk kegiatan dalam aktivitas air dapat berupa renang, polo air, selancar, menyelam, dayung, kano, dan beragam bentuk lainnya. Aktifitas yang lazim sering dilakukan adalah renang. Menurut Annayanti Budiningsih (2010: 2) yang dimaksud dengan “renang adalah salah satu olahraga air yang dilakukan dengan menggerakkan badan di air, seperti menggunakan kaki dan tangan sehingga badan terapung di permukaan air”.

Subagyo, dkk (2007: 1), mengatakan akuatik adalah segala macam bentuk aktivitas air yang dapat dilakukan disungai, danau, laut, pantai, maupun kolam renang. Adapun bentuk kegiatannya berupa renang, polo air, selancar, menyelam, dayung dan beragam bentuk lainnya. Bentuk-bentuk aktivitas air dapat dibagi dalam beberapa pokok kegiatan, disesuaikan dengan tujuannya. Dalam pembelajaran akuatik, terdapat pembelajaran renang yang dapat diberikan kepada siswa.

Menurut Murni (2000: 13-52) pada umumnya dalam pembelajaran renang perlu diperhatikan beberapa hal antara lain: prinsip mekanika dalam olahraga renang, prinsip psikologis, pengenalan air, renang gaya bebas, renang gaya dada.

Pembahasan dari hal-hal tersebut adalah sebagai berikut :

a. Prinsip mekanika dalam olahraga renang

Olahraga renang pada prinsipnya bergerak melaju seperti kapal di air. Dalam olahraga renang memerlukan daya angkat yang besar,

memperkecil tenaga penghambat, dan memperbesar tenaga penggerak.

b. Prinsip psikologis

Dalam pembelajaran renang sangat terkait dengan prinsip-prinsip psikologis karena situasi dan kondisi pembelajaran renang sangat jauh berbeda dengan cabang-cabang olahraga lain. Prinsip psikologis merupakan hal-hal yang memiliki hubungan erat dengan faktor kejiwaan, seperti berikut :

- 1) Menumbuhkan cinta atau senang terhadap olahraga khususnya renang.
- 2) Menumbuhkan rasa berani atau keberanian.
- 3) Meningkatkan ketekunan dan kerajinan.
- 4) Menciptakan rasa percaya diri.

Dari penjelasan sebelumnya bahwa olahraga renang berbeda dengan olahraga lainnya maka ketekunan sangat dibutuhkan oleh anak dalam mengikuti pembelajaran renang.

c. Pengenalan Air

Pengenalan air sangat dibutuhkan oleh para siswa yang belum pernah sama sekali belajar renang. Karena kemungkinan peserta didik ada yang masih takut masuk kedalam kolam. Untuk itu guru hendaknya memahami benar bentuk- bentuk pengenalan air, karena hal ini sangat penting untuk dapat membawaa anak, terutama untuk anak yang kurang berani masuk dalam kolam.

d. Renang gaya bebas

Teknik-teknik yang harus diperhatikan dalam renang gaya bebas antara lain:

1) Posisi tubuh

- a. Hidrodinamis/streamline, yaitu hampir sejajar dengan permukaan air.
- b. Tubuh harus berputar pada garis pusat atau pada rotasinya.
- c. hindarkan kemungkinan terjadinya gerakan-gerakan tangan atau kaki yang berakibat tubuh menjadi naik turun atau meliuk-liuk ke kiri dan ke kanan.

2) Gerakan kaki

- a. Geraka naik turun mengarah lurus.
- b. Naik turun dengan 6 pukulan kaki, kedalaman kaki dibawah permukaan air ketika naik turun diatas permukaan air berkisar 25-30 cm.
- c. Naik turun dengan 4 pukulan kaki.
- d. Naik turun dengan 2 pukulan kaki.
- e. naik turun dengan 2 pukulan kaki menyilang.

3) Pernafasan

- a. Lakukan dulu di darat dengan melatih gerkaan seperti yang akan dikerjaakan di air.
- b. Dilakuka didalam kolam dangkal menghadap ke dinding, salah satu lengan lurus sejajar dengan permukaan air. Bila tangan kiri yang didepan maka mengambil nafasnya dengan memutar kepala pada sumbunya kearah kanan.

4) Koordinasi kaki-nafas

a. Pada dasarnya koordinasi kaki-nafas adalah satu rangkaian latihan yang harus diberikan supaya motoriknya dapat terlatih dengan baik

b. Rotasi tangan

Ada beberapa fase dalam gerak rotasi tangan pada renang gaya bebas, yaitu: (1) Fase masuk permukaan air, (2) Fase menangkap, (3) Fase menarik, (4) Fase mendorong, (5) Fase istirahat.

e. Renang gaya dada

1) Posisi tubuh

Ada dua macam posisi tubuh renang gaya dada pada saat meluncur atau saat kedua lengan lurus ke depan, yaitu: menurut versi amerika utara dan versi eropa timur. Menurut versi amerika utara pada saat kedua lengan lurus kedepan sebagian besar kepala berada dibawah permukaan air, bahu dan pinggul berada sedikit diatas permukaan air. Sedangkan pada versi eropa timur pada saat kedua lengan lurus kedepan seluruh kepala, bahu diatas permukaan air.

2) Gerakan kaki

Gaya dada pada saat ini cenderung membentuk kaki dolpin, dimana pada saat istirahat, yaitu fase ketika kedua tungkai kaki bagian bawah ditarik serentak mendekati pinggang dan kemudian setelah fase ini dikerjakan pergelangan kedua kaki diputar mengarah keluar hingga membentuk sudut kurang lebih 50 derajat. Kemudian dari posisi ini kedua kaki melakukan gerakan menginjak dan diakhiri

dengan menendang sehingga kedua kaki bertemu lurus di belakang.

3) Pernafasan

Berdiri kangkang di kolam dangkal, bungkukkan badan kedepan sehingga badan rata-rata air dan mulut berada diatas permukaan air.

Hirup udara pernafasan, tekukan kepala ke bawah sehingga kepala masuk ke dalam air, keluarkan sisa pembakaran dan angkat kembali kepala ke atas sampai mulut berada kembali di atas permukaan air.

Kerjakan latihan ini secara berulang-ulang.

4) Koordinasi kaki-nafas

Pada koordinasi ini dikerjakan dengan kepala sebagai kendali, dimana pada saat kepala diangkat kedua kaki mengikuti dengan menarik kearah pinggul dan kepala kembali masuk ke permukaan air, kedua pergelangan kaki mengarah keluar mengerjakan injakan dan tendangan hingga berakhir lurus ke belakang.

5) Rotasi tangan

Dapat diawali dengan berdiri di kolam dangkal, bungkukkan tubuh kedepan sampai rata-rata air dengan permukaan air, kedua lengan lurus kedepan di samping kepala. Kedua telapak tangan melakukan sapuan keluar dan sambil membuat setengah lingkaran dengan sapuan kedalam sampai kedua tangan bertemu di bawah dagu. Luncurkan kedua tangan kedepan sampai kedua lengan lurus dan rapat.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan

aquatik adalah suatu aktivitas olahraga yang dilaksanakan di dalam air dengan menggerakkan anggota tubuh seperti kepala, tangan dan kaki.

#### **4. Hakikat Hambatan**

##### **a. Pengertian Hambatan**

Segala sesuatu yang dilakukan tidak jauh dengan yang namanya hambatan, bisa saja internal maupun eksternal. Adapun hambatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 385) hambatan adalah halangan atau rintangan untuk mencapai sasaran atau hasil yang akan dicapai (target). Sedangkan menurut Badudu-Zain (1994: 489) mengemukakan bahwa “hambatan dapat diartikan sebagai halangan atau rintangan yang dialami”. Hambatan juga merupakan sesuatu keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaannya terganggu dan tidak terlaksana sebagaimana mestinya seperti halnya hambatan yang terjadi didalam sebuah pembelajaran. Seperti halnya dalam penelitian ini faktor-faktor yang diidentifikasi yaitu sebagai faktor yang dapat menimbulkan suatu kesulitan pada pelaksanaan pembelajaran. Banyak faktor yang akan mempengaruhi terhambatnya proses pembelajaran yang dilakukan sekolah dasar pada saat pembelajaran renang.

Menurut pendapat-pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hambatan merupakan sesuatu yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu untuk terbentuknya proses pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga menghalangi tujuan yang akan dicapai sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya suatu pembelajaran.

## **5. Faktor-faktor yang terkait dan Berpengaruh terhadap Pembelajaran Akuatik di Sekolah Dasar**

Faktor-faktor yang diidentifikasi pada penelitian ini, sebagai faktor yang dapat menimbulkan suatu penghambat atau kendala pada pelaksanaan pembelajaran. Suatu kendala dapat terjadi apabila kesiapan guru untuk melakukan kegiatan mengajar kurang. Kesiapan mengajar guru sangatlah penting guna mencapai hasil yang diharapkan, dengan memiliki kesiapan diharapkan proses pembelajaran akuatik dapat sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani.

Menurut Muhammad Ali (2004: 5), pelaksanaan pengajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Namun, situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar itu sendiri. Oleh sebab itu, guru sepatunya peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapi. Situasi pengajaran itu sendiri banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut antara lain: faktor guru, faktor siswa, faktor kurikulum, dan faktor lingkungan.

Dalam penelitian ini yang dibahas adalah hambatan guru dalam proses pembelajaran akuatik. Maka dari itu penelitian ini menyimpulkan faktor dari dalam berasal dari guru itu sendiri, sedangkan faktor dari luar yang berasal dari siswa, materi yang akan di ajarkan, sarana, dan prasarana, dan lingkungan. Faktor dari dalam terdiri atas faktor guru, yaitu tentang

bagaimana guru melakukan kegiatan pengajaran kepada peserta didik, dari segi kemampuan mengajar, kompetensi mengajar guru dan sebagainya. Sedangkan faktor dari luar terdiri atas siswa, materi pembelajaran, sarpras dan lingkungan.

Faktor yang menjadi penghambat pada penelitian ini, sebagai faktor yang dapat menimbulkan hambatan pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani terutama dalam pembelajaran pendidikan jasmani terutama dalam pembelajaran akuatik di SD Negeri se-Kecamatan Pejawaran, Banjarnegara Jawa Tengah antara lain:

#### 1. Faktor Guru

Menurut Agus S. Suryobroto (2005: 2), guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya baik ranah afektif, kognitif, maupun fisik dan psikomotorik. Seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2010: 222), guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaharuan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar samapai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa besar pentingnya posisi guru dalam dunia pendidikan.

Menurut Janawi (2011: 47) seorang guru yang profesional yang memiliki seperangkat kompetensi yang harus dimiliki dalam melaksanakan tugas sehari-hari sebagai tenaga pendidik. Seorang guru yang dikatakan

professional adalah tenaga pendidik yang telah memenuhi persyaratan kompetensi yang pada perkembangannya diwujudkan dengan sertifikat tenaga pendidik. Dengan demikian kompetensi pendidik adalah sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidik usia dini. Ada empat kompetensi yang harus menjadi perhatian utama bagi seluruh guru pada setiap satuan tingkatan pendidikan dan memberikan andil besar apakah seorang guru dapat disebut guru yang professional atau guru yang tidak professional sehingga pekerjaan mengajar menjadi pilihan profesi yang harus dipertanggungjawabkan. Konsekuensi logisnya, pekerjaan guru menuntut tanggung jawab yang besar, baik bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa. Keempat kompetensi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik berkaitan langsung dengan penguasaan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu lain yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru harus memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang relevan dengan bidang keilmuannya.

Secara teknis kompetensi pedagogik ini meliputi:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik.
- b) Menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran.
- c) Mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran.
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

(TIK) untuk kepentingan pembelajaran.

- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h) Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar.
- i) Memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran.
- j) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar tenaga pendidik. Ia akan disebut profesional, jika mampu menguasai keahlian dan ketrampilan teoritik dan praktik dalam proses pembelajaran. Kompetensi ini cenderung mengacu kepada kemampuan teoritik dan praktik lapangan. Secara rinci, kemampuan profesional dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang sesuai dan mendukung bidang keahlian/bidang studi yang diampu.
- b) Memanfaatkan teknologi informasi dan teknologi (TIK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai bidang studi yang diampu.
- c) Menguasai filosofi, metodologi, teknis, dan fraksis penelitian dan pengembangan ilmu yang sesuai dan mendukung bidang keahliannya.
- d) Mengembangkan diri dan kinerja profesionalitasnya dengan

melakukan tindakan reflektif dan penggunaan TIK.

- e) Meningkatkan kinerja dan komitmen dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

#### c. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi atau kemampuan ini meliputi personalitas, jati diri sebagai seorang tenaga pendidik yang menjadi panutan bagi peserta didik. Kompetensi inilah yang selalu menggambarkan prinsip bahwasannya guru adalah sosok yang patut digugu dan ditiru. Dengan kata lain, guru menjadi suri teladan bagi peserta didik atau guru menjadi sumber dasar bagi peserta didik, apalagi untuk jenjang pendidikan dasar atau teman kanak-kanak. Karena anak berbuat dan berperilaku cenderung mengikuti apa yang dilihat dan didengarnya. Masa-masa ini anak lebih bersifat meniru apa yang dilihat dan didengarnya. Itu pula sebabnya, perkembangan awal sering disebut sebagai proses meniru atau imitasi. Secara khusus kemampuan ini dapat dijabarkan berupa:

- a) Berjiwa pendidik dan bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Tampil sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Tampil sebagai pribadi yang mantap, dewasa, stabil, dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga sebagai tenaga pendidik dan rasa percaya diri.

#### d. Kompetensi Sosial

Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru berinteraksi dengan peserta didik dan orang yang ada disekitar dirinya. Modal interaksi berupa komunikasi personal yang dapat diterima oleh peserta didik dan masyarakat yang ada disekitarnya. Dalam konteks ini hendaknya guru memiliki strategi dan pendekatan dalam melakukan komunikasi yang cenderung bersifat horizontal. Walaupun demikian, pendekatan komunikasi lebih mengarah pada proses pembentukan masyarakat belajar (*learning community*). Selanjutnya, kemampuan sosial ini dirinci sebagai berikut:

- a) Bersifat inklusif dan bertindak obyektif.
- b) Beradaptasi dengan lingkungan tempat tugas dan dengan lingkungan masyarakat.
- c) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan komunitas profesi sendiri maupun profesi lain, secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
- d) Berkomunikasi secara empatik dan santun dengan masyarakat luas.

Guru pendidikan jasmani merupakan faktor yang dominan atau mendominasi dalam pelaksanaan pendidikan jasmani, karena bagi siswa guru pendidikan jasmani sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identitas diri. Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani harus menguasai dan menerapkan pengetahuan pendidikan jasmani yang baik. Disamping itu guru pendidikan jasmani sebaiknya mempunyai perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara

utuh. Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya guru pendidikan jasmani harus menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimiliki.

Fungsi guru pendidikan jasmani sendiri adalah membantu dan mengembangkan kemampuan siswa secara utuh didalam proses pembelajaran pendidikan jasmani . Seorang guru mempunyai tanggung jawab yang kompleks terhadap pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Agus S. Suryobroto (2005:1-2), guru pendidikan jasmani tugasnya tidak hanya menyampaikan materi yang bersifat fisik dan motorik saja, melainkan semua ranah harus tersampaikan kepada siswanya melalui pembelajaran dan pendidikan yang utuh. Jadi tidak hanya aspek fisik yang diberikan oleh guru penjas melainkan semua ranah harus tersampaikan, diantaranya yaitu ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Profesi guru pendidikan jasmani secara umum samadengan guru mata pelajaran yang lain pada umumnya, namun secara khusus ada letak perbedaan prinsip dan ini merupakan ciri khas tersendiri. Kebutuhan guru pendidikan jasmani yang professional sangat tinggi, dalam rangka menanggapi tantangan zaman modern. Seiring dengan itu banyak dinyatakan beberapa praktisi bahwa guru pendidikan jasmani secara umum belum menunjukkan profesioanalnya. Hal ini dapat diberikan beberapa contoh yaitu: guru mengajar hanya duduk dipinggir lapangan, sedangkan siswa suruh latihan sendiri tanpa ada motivasi,

penghargaan, dan perhatian yang serius.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa kemampuan kerja guru penjas merupakan salah satu potensi untuk melakukan sesuatu hal dalam pekerjaan atau dengan kata lain adalah karakteristik individu seperti intelegensi, manual skill, kekuatan potensial seseorang untuk membuat yang lebih stabil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profesi atau keahlian seseorang guru pendidikan jasmani memegang peran yang cukup penting dalam pembentukan tumbuh kembang anak.

## 2. Faktor Siswa

Menurut Nana Syaodih Sumadinata (2003: 162), faktor yang ada dalam diri siswa mempengaruhi usaha dan keberhasilan belajarnya. Faktor-faktor tersebut menyangkut faktor jasmaniah dan faktor rohaniah. Aspek jasmaniah mencakup kondisi fisik dan kesehatan jasmani dari individu siswa. Kondisi fisik menyangkut pula kelengkapan dan kesehatan indra penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan pengecap. Sedangkan kesehatan merupakan mutlak sebagai keberhasilan belajar. Aspek psikis atau rohaniah tidak kalah penting dalam belajar dengan aspek rohaniah. Aspek psikis menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, soaial, psikomotor, serta kondisi afektif dan kognitif dari individu siswa. Kondisi intelektual juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Kondisi intelektual ini menyangkut tingkat kecerdasan, bakat-bakat, baik bakat sekolah maupun bakat pekerjaan. Juga termasuk kondisi intelektual

adalah penguasaan siswa akan pengetahuan atau pelajaran-pelajarannya yang lalu. Kondisi sosial menyangkut hubungan siswa dengan orang lain, baik guru, temannya, orang tuanya maupun orang yang lainnya. Hal ini yang ada pada diri individu siswa yang juga berpengaruh terhadap kondisi belajar adalah situasi afektif, selain ketenangan dan ketentraman psikis juga motivasi yang kuat dan konstan.

Menurut Muhibbin Syah (2010: 130), faktor yang berasal dari diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah). Aspek fisiologis dipengaruhi oleh kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran dan kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan dikelas. Aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa antara lain; tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

Slameto (2010: 54-72), mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar ada dua macam yaitu:

- 1) Faktor *Intern* (faktor yang ada dalam diri individu)
  - a) Faktor jasmaniah

(1)faktor kesehatan

Sehat berate dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian bagiannya bebas dari penyakit. Proses latihan seseorang akan terganggu jika kesehatan terganggu.

(2)Cacat tubuh

Menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh dan juga badan misal: buta, tuli, patah kaki, patah lengan dan sebagainya.

b) Faktor psikologis

Misalnya: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan maupun kesiapan.

c) Faktor kelelahan

Kelelahan dibedakan menjadi dua yaitu:

(1)Kelelahan jasmani

Kelelahan jasmani terlihat dari lemahnya tubuh dan timbulnya kecendrungan untuk membaringkan tubuh.

(2)Kelelahan rohani (psikis)

Sedikit kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang.

2) Faktor *ekstern* (faktor yang berasal dari luar individu)

a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara

orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekster yang juga berpengaruh terhadap berlaatih siswa dalam masyarakat. Misalnya: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

3. Faktor Materi Pembelajaran

Berdasarkan definisi dari kurikulum Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, maka kurikulum Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah semua kegiatan mata pelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman pendidikan bagi siswa, baik melalui kegiatan intrakulikuler maupun ekstrakulikuler. Pelaksanaan kurikulum sekolah dasar dijabarkan dalam Kurikulum 2013.

Berdasarkan Kurikulum 2013 Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan materi pembelajaran akuatik dari kelas I sampai kelas VI dijabarkan pada tabel di bawah ini:

Table 1. Pembelajaran Akuatik Siswa Kelas I Sampai Kelas VI Semester 2

| Kelas I   |  |
|-----------|--|
| KD        | 3.7 Memahami berbagai pengenalan aktivitas air dan menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air***  |
|           | 4.7 mempraktikkan berbagai pengenalan aktivitas air dan menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air***   |
| TP        | Mengetahui perbedaan bergerak di air dan di darat dalam aktivitas air  |
| MP        | Aktivitas air kolam renang/pantai  |
| Kelas II  |  |
| KD        | 3.7 Memahami prosedur penggunaan gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulative dalam bentuk permainan, dan menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air*** |
|           | 4.7 Mempraktikkan penggunaan gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dalam bentuk permainan, dan menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air***      |
| TP        | Dengan mencermati gambar permainan penguin dan singa laut dan mencermati penjelasan guru, siswa dapat memahami gerakan memutar dan menekuk                                     |
| MP        | Aktivitas air kolam renang/sungai/pantai   |
| Kelas III |  |
| KD        | 3.7 Memahami prosedur gerak dasar mengambang ( <i>water trappen</i> ) dan meluncur di air serta menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air***                     |
|           | 4.7 Mempraktikkan gerak dasar mengambang ( <i>water trappen</i> ) dan meluncur di air serta menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air***                         |
| TP        | Siswa dapat mengetahui gerakan meluncur, dengan gerakan tungkai gaya bebas.  |
| MP        | Meluncur dan mengambang  |
|           |  |

| Kelas IV |   |
|----------|---|
| KD       | 3.8 Memahami gerak dasar satu gaya renang***  |
|          | 4.8 Mempraktikkan gerak dasar satu gaya renang***   |
| TP       | Siswa mengetahui informasi dan peragaan materi tentang berbagai gerak aktivitas air (gerakan kaki dan gerakan lengan)   |
| MP       | Gerakan kaki renang dan lengan gaya dada  |
| Kelas V  |   |
| KD       | 3.8 Memahami salah satu gaya renang dengan koordinasi yang baik pada jarak tertentu***  |
|          | 4.8 Mempraktikkan salah satu gaya renang dengan koordinasi yang baik pada jarak tertentu***   |
| TP       | Siswa mengetahui informasi dan peragaan materi tentang aktivitas air renang gaya dada (gerakan kaki, lengan dan posisi tubuh dengan jarak dekat 5-10 meter dengan koordinasi yang baik) |
| MP       | Gerakan kaki, lengan dan posisi tubuh   |
| Kelas VI |   |
| KD       | 3.8 Memahami keterampilan salah satu gaya renang dan dasar-dasar penyelamatan diri***   |
|          | 4.8 Mempraktikkan keterampilan salah satu gaya renang dan dasar-dasar penyelamatan diri***  |
| TP       | Siswa mengetahui informasi dan peragaan materi tentang aktivitas air renang gaya dada (gerakan kaki, lengan, posisi tubuh dan pengambilan nafas).                                       |
| MP       | Gerakan kaki, lengan, posisi tubuh, pengambilan nafas dan penyelamatan dalam air  |

Keterangan : KD = Kompetensi Dasar

TP = Tujuan Pembelajaran

MP = Materi Pembelajaran

#### 4. Faktor Sarana dan Prasarana

Dalam pelaksanaan pembelajaran banyak hal yang membantu tercapainya tujuan pembelajaran salah satunya adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana mencakup alat dan fasilitas serta lingkungan sebagai pendukung proses pembelajaran dalam hal ini adalah pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana dan alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam aktivitas jasmani, serta mudah dipindahkan atau dibawa. Sarana sangat penting dalam memberikan motivasi bagi siswa untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam aktivitas jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah (Agus S Suryobroto, 2004: 4). Kebutuhan sarana dan prasarana olahraga dalam pembelajaran sangat penting, karena dalam pembelajaran harus menggunakan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan.

##### 1) Tujuan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian penting yang dibutuhkan dalam suatu pembelajaran. Tanpa adanya sarana prasarana yang baik, pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar. Hal ini diperkuat Agus S. Suryobroto (2004: 4) menjelaskan tujuan sarana dan prasarana olahraga adalah untuk:

- a. Memperlancar jalannya pembelajaran.
- b. Memudahkan gerakan.

- c. Memacu siswa dalam bergerak.
- d. Kelangsungan aktivitas.
- e. Menjadikan siswa tidak takut melakukan gerakan/aktivitas.

## 2) Manfaat Sarana dan Prasarana

Dengan adanya sarpras yang baik akan diperoleh manfaat yang begitu besar demi keberlangsungan proses pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Agus S. Suryobroto (2004: 5-6), Manfaat sarana dan prasarana dalam pembelajaran sebagai adalah berikut:

- a. Dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa.
- b. Gerakan dapat lebih mudah atau lebih sulit.
- c. Dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan.
- d. Menarik perhatian siswa.

## 3) Persyaratan Sarana dan Prasarana

Agar pembelajaran dapat berjalan dengan aman, maka dari itu sarana dan prasarana yang ada harus memenuhi syarat keamanan. Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 16-18), sarana dan prasarana yang dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Aman
- b. Mudah dan murah
- c. Menarik
- d. Memacu untuk bergerak
- e. Sesuai dengan kebutuhan

- f. Sesuai dengan tujuan
- g. Tidak mudah rusak
- h. Seduai dengan lingkungan

Sarana prasarana merupakan salah satu unsur pokok dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani terutama cabang akuatik. Apabila sekolah mempunyai sarana prasarana yang lengkap dan berkualitas baik, tentunya akan sangat memperlancar dalam proses pembelajaran. Begitupun sebaliknya jika sekolah tidak mempunyai sarana dan prasarana yang baik tentu akan menghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung. Hal seperti ini yang memaksa seorang guru harus lebih kreatif dengan keterbatasan sarana demi tercapainya pembelajaran yang efektif.

#### 5. Faktor Lingkungan

Menurut Agus S. Suryobroto (2001: 76), gedung sekolah atau fasilitas yang ada dilingkungan yang tidak kondusif akan menyebabkan terganggunya proses pembelajaran. Letak sekolah yang dekat dengan keramaian jalan raya akan sangat tidak kondusif untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani. Karena konsentrasi siswa akan terganggu dengan lalu lalang kendaraan di jalan raya. Terkadang suara guru juga kalah dengan suara kendaraan yang lewat. Hal ini juga menyebabkan kurang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian relevan yang relevan dengan penelitian ini antara lain :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Safitri Andriyani (2018) dengan judul **“Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Bola Voli Bagi Guru Pendidikan Jasmani SD Negeri se-Gugus 13 kecamatan Coblong Kota Bandung tahun Ajaran 2017/2018”**. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru Penjas Sekolah dasar yang ada di Gugus 13 Kecamatan Coblong Kota Bandung. Sampel penelitian berjumlah 15 responden. Dengan hasil penelitian faktor penghambat pembelajaran Bola voli bagi guru pendidikan jasmani SD Negeri Se Gugus 13 Kecamatan Coblong Kota Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 6,67%, kategori tinggi sebesar 20,00%, kategori sedang sebesar 53,33%, kategori kurang sebesar 13,33%, dan kategori sangat kurang sebesar 6,67%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran bolavoli bagi guru pendidikan jasmani SD Negeri Se Gugus 13 Kecamatan Coblong Kota Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 termasuk dalam kategori sedang.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Alfin Ulinuha (2017) dengan judul penelitian **“Tingkat Pemahaman Aktivitas Renang Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Jogonalan Kabupaten Klaten T.A 2016/2017”**. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah siswa kelas XI SMAN 1 Jogonalan Kabupaten Klaten. T.A 2016/2017 yang berjumlah 279 siswa. Jumlah sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini sejumlah 100 siswa

dari berbagai kelas XI yang ada di SMAN 1 Jogonalan Kabupaten Klaten T.A 2016/2017. Dengan hasil penelitian hasil penelitian yang diperoleh, tingkat pemahaman aktivitas renang pada siswa kelas XI SMAN 1 Jogonalan Kabupaten Klaten T.A 2016/2017 yang masuk pada kategori sangat tinggi sebesar 4 %, yang masuk pada kategori tinggi sebesar 28 %, yang masuk pada kategori sedang sebesar 38 %, yang masuk pada kategori rendah sebesar 21 % dan yang masuk kategori sangat rendah sebesar 9 %. Hasil tersebut diartikan tingkat pemahaman aktivitas renang pada siswa kelas XI SMAN 1 Jogonalan Kabupaten Klaten T.A 2016/2017 adalah sedang.

### **C. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan kajian teori yang dipaparkan diatas, maka dapat didapatkan suatu kerangka berpikir tetang penelitan ini. Pembelajaran akuatik merupakan bagian dari Pendidikan Jasamani yang terdapat dalam kurikulum 2013. Tetapi pada kenyataannya pembelajaran akuatik jarang sekali dilaksanakan di Sekolah Dasar di kecamatan Pejawaran.

Pada dasarnya Keberhasilan Pembelajaran akuatik diantaranya tergantung pada siswa, lingkungan belajar, proses belajar mengajar, sarana prasarana, dan guru. Pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika tidak ada yang menghambat atau yang menghalangi. Pembelajaran akuatik akan tersampaikan jika antara faktor dari dalam individu (guru/pengajar) dan faktor dari luar (siswa, materi pembelajaran akuatik, sarpras daan lingkungan) dapat berjalasn secara bersamaan. Namun dalam kenyataanya ditemui hambatan dalam pembelajaran akuatik. Pembelajaran akan berjalan setidak-tidaknya adanya pengajar atau guru, peserta didik/siswa, sarana prasarana, materi

pembelajaran, dan lingkungan. Dalam pembelajaran akuatik sarpras merupakan faktor yang paling dominan demi berjalannya proses pembelajaran. Didalam pembelajaran akuatik, sebagian besar guru mengalami hambatan khususnya untuk sarana dan prasarana yang akan digunakan untuk pembelajaran.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei dan teknik pengambilan data menggunakan angket berupa pertanyaan secara tertulis yang diberitakan secara responden untuk diisi sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Menurut Sukmadinata (2012: 72) menyatakan penelitian deskriptif ditujukan untuk bias mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan kuesioner (angket). Sedangkan menurut Narbuko dan Achmadi(2012: 76) “metode kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti”.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan pemebelajaran akuatik di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pejawaran, Banjarnegra Jawa tengah.

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, perlu diketahui terlebih dahulu variabel penelitiannya. Yang dimaksud Variabel adalah segala yang akan menjadi objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010: 159).

Variabel penelitian ini adalah faktor penghambat pelaksanaan

pembelajaran akuatik bagi guru di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pejawaran Banjarnegara Jawa Tengah. Definisi variabel penelitian dibagi menjadi 2 faktor penelitian, yaitu: faktor dari dalam dan faktor dari luar

1. Faktor dari dalam adalah faktor yang diduga menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar di Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara, yaitu: faktor guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang meliputi: kompetensi antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.
2. Faktor dari luar adalah faktor yang diduga menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar di Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara, yang meliputi: siswa, materi pembelajaran akuatik, sarana prasarana, dan lingkungan.

Untuk memperoleh data hambatan guru PJOK dalam pembelajaran akuatik, menggunakan angket yang meliputi faktor dari dalam yaitu guru sendiri serta faktor dari luar yang meliputi siswa, materi pembelajaran akuatik, sarana dan prasarana serta lingkungan.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **a. Populasi**

Populasi pada penelitian ini adalah guru yang mengajar Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pejawaran. Jumlah guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pejawaran sebanyak 29 guru.

## **b. Sampel**

Teknik sampling yang digunakan yaitu dengan teknik *Nonprobability Sampling* (Sugiono: 2011). Teknik *Nonprobability Sampling* yang dimaksud adalah *Sampling Jenuh* yaitu penentuan sampel apabila bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota dari populasi yang terdiri atas 29 Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pejawaran.

## **D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang dipakai pada penelitian ini adalah berupa angket. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup yang berupa sejumlah pertanyaan. Teknik angket merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan atau pernyataan dapat bersifat terbuka jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya sedangkan bersifat tertutup jika alternatif-alternatif jawaban sudah disediakan. Teknik angket ini digunakan untuk mengungkap faktor yang menjadi hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pejawaran Menurut Nurul Zuriah (2007: 182) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Angket dipakai untuk pengambilan data disebut instrumen penelitian. Jadi dalam penelitian, instrument yang digunakan adalah angket.

Sutrisno Hadi (1991: 7-9) menyatakan ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen, ketiga langkah itu antara lain, (a) mendefinisikan konstruk, (b) menyidik faktor, (c) Menyusun butir-butir pertanyaan.

a) Mendefinisikan Konstruk

Mendefinisikan Konstruk adalah membuat batasan mengenai variabel yang akan kita ukur. Mendefinisikan konstruk bertujuan untuk memberikan batasan arti dari konstruk yang akan diteliti, dengan demikian nantinya tidak akan terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Definisi konstruk dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang menjadi hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Pejawaran.

b) Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah suatu tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang disangka kemudian diyakini menjadi komponen dari faktor penghambat yang akan diteliti. Faktor yang dimaksud adalah faktor-faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Pejawaran Banjarnegara

c) Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Menyusun butir pertanyaan merupakan langkah terakhir dari penyusunan angket yaitu merupakan penjabaran dari faktor ke faktor didalam angket tersebut, sehingga dapat membatasi butir-butir soal yaitu disusun dari faktor yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket penelitian yang telah dikembangkan oleh Faiqul Amri mahasiswa PGSD PENJAS FIK UNY angkatan 2011.

Berikut kisi-kisi instrumen penelitian:

Table 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

| Variabel   | Faktor        | Indikator   | No Item  | Jumlah Butir Soal |
|--|---------------|---|--|-------------------|
| Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pejawaran Banjarnegara Jawa Tengah | 1. Dari dalam | a. Faktor Guru (kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial | 1*, 2*, 3*, 4*, 5*, 6*,7*,8, 9*, 10*, 11*, 12,13 | 13                |
|  | 2. Dari luar  | a. Faktor siswa   | 14*, 15*, 16,                                    | 10                |
|  |               |   | 17*, 18, 19*, 20, 21*, 22, 23*                   |                   |
|  |               | b. Faktor Materi Pembelajaran Akuatik   | 24*, 25, 26, 27*, 28*                            | 5                 |
|  |               | c. Faktor Sarana Prasarana  | 29*, 30*, 32*, 33                                | 5                 |
|  |               | d. Faktor lingkungan  | 34*, 35*, 36*, 37*, 38*, 39*, 40*                | 7                 |
| Jumlah   |               |   | <b>40</b>  | <b>40</b>         |

\*Pertanyaan negatif

Skala yang digunakan dalam angket ini adalah Skala *Likert* yang telah dimodifikasi dengan alternatif jawaban, yaitu : “Sangat Menghambat (SM), “Menghambat (M)”, “Tidak Menghambat (TM)”, “Sangat Tidak Menghambat (STM)”. Dalam pernyataan ini keseluruhan pernyataan ini seluruhnya merupakan pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif dengan diberi skor 4, 3, 2, 1. Sedangkan pernyataan negatif dengan diberi skor 1, 2, 3, 4. Penskoran nilai dari setiap butir pernyataan angket dapat dilihat pada table 3, dibawah ini:

Table 3. Skor Alternatif Jawaban

| <b>Bentuk<br/>Pernyataan</b> | <b>Alternatif Jawaban</b> |          |           |            |
|------------------------------|---------------------------|----------|-----------|------------|
|                              | <b>SM</b>                 | <b>M</b> | <b>TM</b> | <b>STM</b> |
| Positif                      | 4                         | 3        | 2         | 1          |
| Negatif                      | 1                         | 2        | 3         | 4          |

#### **b. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket atau kuisioner. Kuisioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang dia ketahui (Arikunto, 2010: 268). Angket yang digunakan adalah angket tipe pilihan yang meminta responden untuk memilih salah satu jawaban yang sudah ditentukan. Setiap butir pernyataan dilengkapi dengan pilihan alternatif jawaban yaitu Sangat Menghambat (SM), Menghambat (M), Tidak Menghambat (TM), Sangat Tidak Menghambat (STM). Langkah-

langkah dalam mengumpulkan data yaitu menyebar angket, mengumpulkan angket, mengelompokkan angket. Proses pengumpulan datanya dilakukan dengan cara peneliti datang ke sekolah. Peneliti menyampaikan angket dan menjelaskan tata cara pengisian angket, kemudian peneliti memohon bantuan responden untuk mengisi angket tersebut dan setelah itu dikumpulkan, hasilnya diskor dan dianalisis.

### **c. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, penelitian dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif persentase (Arikunto, 2010:282). Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto (2010: 285) langkah-langkah dalam menskor sampai dengan memberikan predikat adalah sebagai berikut:

#### **1. Memberikan skor jawaban dari setiap responden pada tiap-tiap butir.**

Dalam penelitian ini terdapat dua pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Untuk pernyataan positif terdapat empat jawaban alternatif yaitu: Sangat Menghambat (SM) diberi skor 4, Menghambat (M) diberi skor 3, Tidak Menghambat (TM) diberi skor 2, Sangat Tidak Menghambat (STM) diberi skor 1. Untuk pernyataan negatif juga terdapat empat jawaban alternatif yaitu: Sangat Menghambat (SM) diberi skor 1, Menghambat (M) diberi skor 2, Tidak Menghambat (TM) diberi skor 3, Sangat Tidak Menghambat (STM) diberi skor 4.

#### **2. Menjumlahkan skor untuk setiap responden untuk setiap faktor dan keseluruhan faktor.**

Setelah selesai menskor jawaban setiap butir dalam angket kemudian dijumlahkan berdasarkan faktor dan jumlah keseluruhan skor faktor yang

menggambarkan faktor-faktor penghambat pelaksanaan Pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pejawaran Banjarnegara.

### 3. Menentukan kategori

Pengkategorian dilakukan berdasarkan acuan kurva normal, dengan membagi menjadi empat kategori yaitu Sangat Menghambat, Menghambat, Tidak Menghambat, Sangat Tidak Menghambat. Pengkategorian dilakukan menggunakan dasar pengkategorian mean dan standar deviasi ideal atau teoritik dengan merujuk pada modifikasi pendapat Saifuddin Azwar (2005:108) sebagai berikut:

Tabel 4. Pengkategorian skor responden

| No | Rentan Normal           | Kategori                |
|----|-------------------------|-------------------------|
| 1  | $M - 1,5 SD > X$        | Sangat Menghambat       |
| 2  | $M - 1,5 SD < X \leq M$ | Menghambat              |
| 3  | $M < X \leq M + 1,5 SD$ | Tidak Menghambat        |
| 4  | $X > M + 1,5 SD$        | Sangat Tidak Menghambat |

Keterangan:

M : Mean

SD : Standar Deviasi

### 4. Menyusun interval pengelompokan persentase skor jawaban.

Dalam menyusun interval atau pengelompokan skor jawaban responden didasarkan atas persentase skor jawaban responden. Anas Sudijono (2010: 43), untuk mencari frekuensi relatif (persentase) dengan rumus sebagai

berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Persentase yang dicari

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran Akuatik di SD Negeri se-Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara. Analisis data dalam penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif persentase. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi dalam hambatan pembelajaran akuatik yang dijadikan pembahasan yaitu faktor dari dalam (intern) dan faktor dari luar (ekstern). Hasil data yang diperoleh kemudian dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu: sangat menghambat, menghambat, tidak menghambat, dan sangat tidak menghambat.

##### 1. Faktor dari dalam (*intern*) Guru

Pengkategorian data faktor intern guru dibuat berdasarkan mean dan standar deviasi ideal. Kategorisasi untuk faktor dari dalam (*intern*) guru disajikan pada tabel 5 berikut:

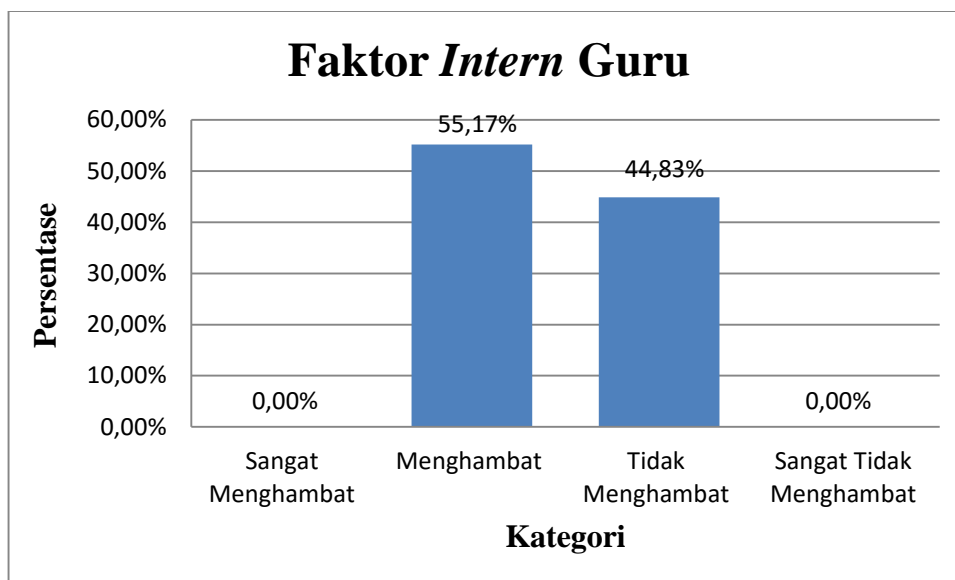
Tabel 5. Data hasil kategori faktor dari dalam (*intern*) guru

| Interval         | Frekuensi | Persentase | Kategori                |
|------------------|-----------|------------|-------------------------|
| $14 > X$         | 0         | 0%         | Sangat Menghambat       |
| $14 < X \leq 28$ | 16        | 55,17%     | Menghambat              |
| $28 < X \leq 41$ | 13        | 44,83%     | Tidak Menghambat        |
| $X > 41$         | 0         | 0%         | Sangat Tidak Menghambat |
| Total            | 29        | 100%       |                         |

Melihat tabel diatas, bisa diketahui bahwa faktor dari dalam (*intern*) guru kategori sangat menghambat sebanyak 0 responden atau persentasenya sebesar 0%, kategori menghambat sebanyak 16 responden atau persentasenya

sebesar 55,17%, untuk kategori tidak menghambat sebanyak 13 responden atau persentasenya sebesar 44,83%, sedangkan kategori sangat tidak menghambat sebanyak 0 responden atau persentasenya sebesar 0%. Dari data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor dari dalam (*intern*) guru masuk dalam kategori menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran akuatik bagi guru PJOK di Sekolah Dasar se-kecamatan Pejawaran kabupaten Banjarnegara.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi hambatan pembelajaran akuatik bagi guru PJOK di kecamatan Pejawaran faktor dari dalam (*intern*) guru disajikan dalam gambar diagram berikut :



Gambar 1. Diagram kategori faktor *intern* guru

Dari gambar diagram diatas, menunjukkan bahwa faktor dari dalam (*intern*) guru menghambat pembelajaran akuatik bagi guru PJOK di kecamatan Pejawaran kabupaten Banjarnegara.

## 2. Faktor dari luar (*ekstern*)

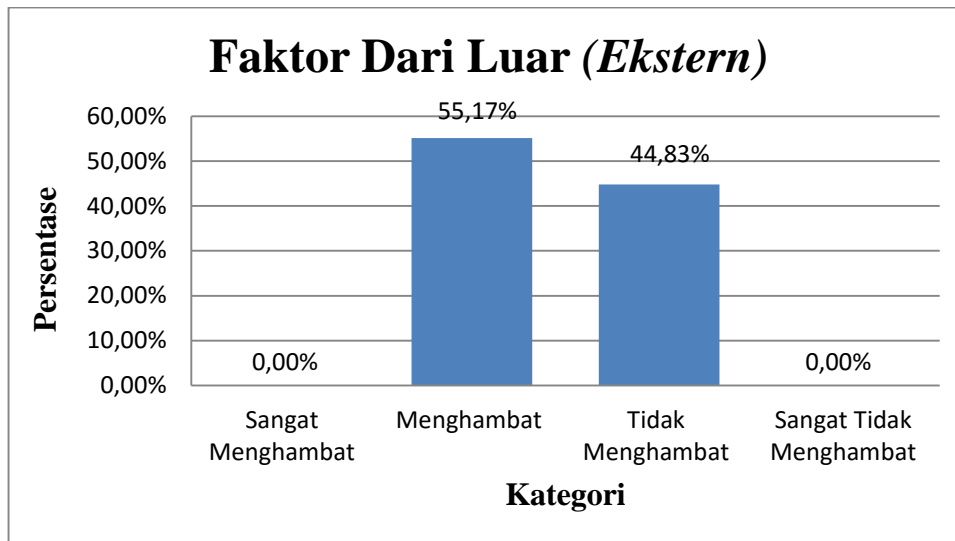
Pengkategorian data faktor ekstern dibuat berdasarkan mean dan standar deviasi ideal. Kategorisasi untuk faktor dari luar (*ekstern*) disajikan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Data hasil kategori faktor dari luar (*ekstern*)

| Interval         | Frekuensi | Persentase | Kategori                |
|------------------|-----------|------------|-------------------------|
| $28 > X$         | 0         | 0%         | Sangat Menghambat       |
| $28 < X \leq 56$ | 16        | 55,17%     | Menghambat              |
| $56 < X \leq 84$ | 13        | 44,83%     | Tidak Menghambat        |
| $X > 84$         | 0         | 0%         | Sangat Tidak Menghambat |
| Total            | 29        | 100%       |                         |

Melihat dari tabel diatas, bisa diketahui bahwa faktor dari luar (*ekstern*) guru kategori sangat menghambat sebanyak 0 responden atau persentasenya sebesar 0%, kategori menghambat sebanyak 16 responden atau persentasenya sebesar 55,17%, untuk kategori tidak menghambat sebanyak 13 responden atau persentasenya sebesar 44,83%, sedangkan kategori sangat tidak menghambat sebanyak 0 responden atau persentasenya sebesar 0%. Dari data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor dari luar (*ekstern*) masuk dalam kategori menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran akuatik bagi guru PJOK di kecamatan Pejawaran kabupaten Banjarnegara.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi hambatan pembelajaran akuatik bagi guru PJOK di kecamatan Pejawaran faktor dari dalam (*intern*) guru disajikan dalam gambar diagram berikut :



Gambar 2. Diagram kategori faktor dari luar (*ekstern*)

Dari gambar diagram diatas, menunjukan bahwa faktor dari luar (*ekstern*) termasuk dalam kategori menghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik bagi guru PJOK di kecamatan Pejawaran kabupaten Banjarnegara. Faktor dari luar (*ekstern*) pelaksanaan pembelajaran akuatik SD di kecamatan Pejawaran kabupaten Banjarnegara diidentifikasi menjadi 4 faktor, yaitu : faktor siswa, faktor materi, faktor sarana dan prasarana, serta faktor lingkungan. Hasil pengkategorian faktor siswa, faktor materi, faktor sarana dan prasarana, serta faktor lingkungan adalah sebagai berikut:

**a. Faktor Siswa**

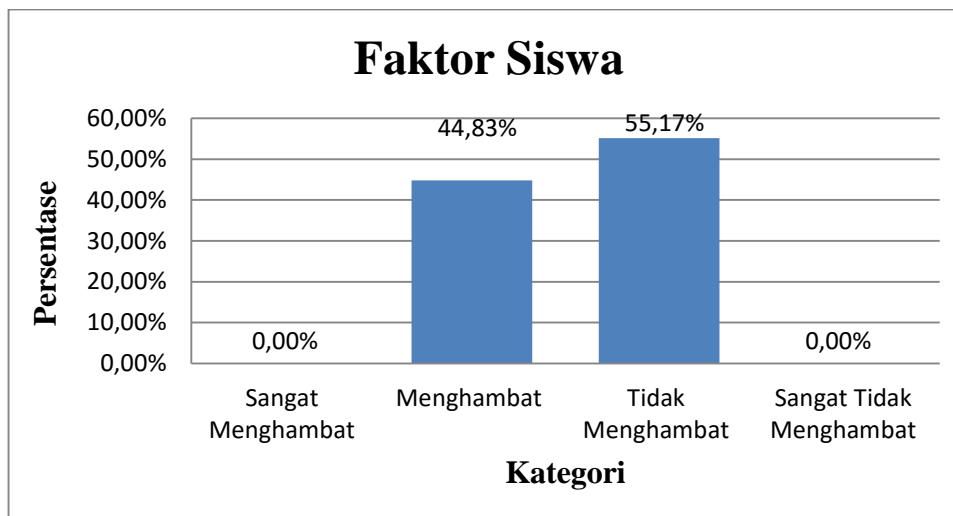
Pengkategorian data faktor intern guru dibuat berdasarkan mean dan standar deviasi ideal. Kategorisasi untuk faktor siswa disajikan pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Data hasil kategori faktor siswa

| Interval         | Frekuensi | Persentase | Kategori                |
|------------------|-----------|------------|-------------------------|
| $11 > X$         | 0         | 0%         | Sangat Menghambat       |
| $11 < X \leq 21$ | 13        | 44,83%     | Menghambat              |
| $21 < X \leq 32$ | 16        | 55,17%     | Tidak Menghambat        |
| $X > 32$         | 0         | 0%         | Sangat Tidak Menghambat |
| Total            | 29        | 100%       |                         |

Melihat dari tabel diatas, bisa diketahui bahwa faktor siswa kategori sangat menghambat sebanyak 0 responden atau persentasenya sebesar 0%, kategori menghambat sebanyak 13 responden atau persentasenya sebesar 44,83%, untuk kategori tidak menghambat sebanyak 16 responden atau persentasenya sebesar 55,17%, sedangkan kategori sangat tidak menghambat sebanyak 0 responden atau persentasenya sebesar 0%. Dari data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor siswa, masuk dalam kategori tidak menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran akuatik bagi guru PJOK di kecamatan Pejawaran kabupaten Banjarnegara.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi hambatan pembelajaran akuatik bagi guru PJOK di kecamatan Pejawaran faktor siswa disajikan dalam gambar diagram berikut :



Gambar 3. Diagram kategori faktor siswa

Dari gambar diagram diatas, menunjukan bahwa faktor siswa tidak menghambat pembelajaran akuatik bagi guru PJOK di kecamatan Pejawaran kabupaten Banjarnegara.

#### b. Faktor Materi

Pengkategorian data faktor materi dibuat berdasarkan mean dan standar deviasi ideal. Kategorisasi untuk faktor materi disajikan pada tabel 8 berikut:

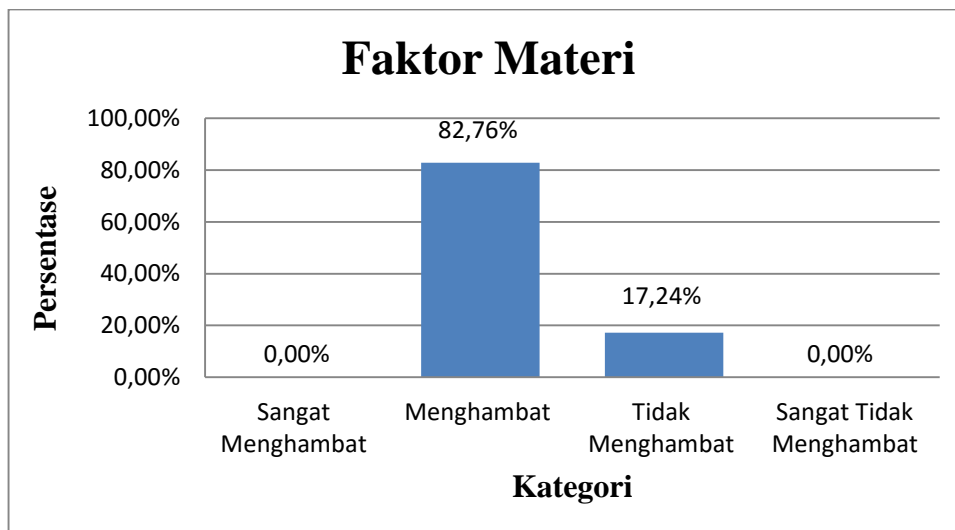
Tabel 8. Data hasil kategori faktor materi

| Interval         | Frekuensi | Persentase | Kategori                |
|------------------|-----------|------------|-------------------------|
| $6 > X$          | 0         | 0%         | Sangat Menghambat       |
| $6 < X \leq 12$  | 24        | 82,76%     | Menghambat              |
| $12 < X \leq 17$ | 5         | 17,24%     | Tidak Menghambat        |
| $X > 17$         | 0         | 0%         | Sangat Tidak Menghambat |
| Total            | 29        | 100%       |                         |

Melihat dari tabel diatas, bisa diketahui bahwa faktor materi kategori sangat menghambat sebanyak 0 responden atau persentasenya sebesar 0%, kategori menghambat sebanyak 24 responden atau persentasenya sebesar 82,76%, untuk kategori tidak menghambat sebanyak 5 responden atau

presentasinya sebesar 17,24%, sedangkan kategori sangat tidak menghambat sebanyak 0 responden atau persentasenya sebesar 0%. Dari data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor materi, masuk dalam kategori menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran akuatik bagi guru PJOK di Sekolah Dasar di kecamatan Pejawaran kabupaten Banjarnegara.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi hambatan pembelajaran akuatik bagi guru PJOK di kecamatan Pejawaran faktor materi disajikan dalam gambar diagram berikut :



Gambar 4. Diagram kategori faktor materi

Dari gambar diagram diatas, menunjukkan bahwa faktor materi menghambat pembelajaran akuatik bagi guru PJOK di kecamatan Pejawaran kabupaten Banjarnegara.

### c. Faktor Sarana dan Prasarana

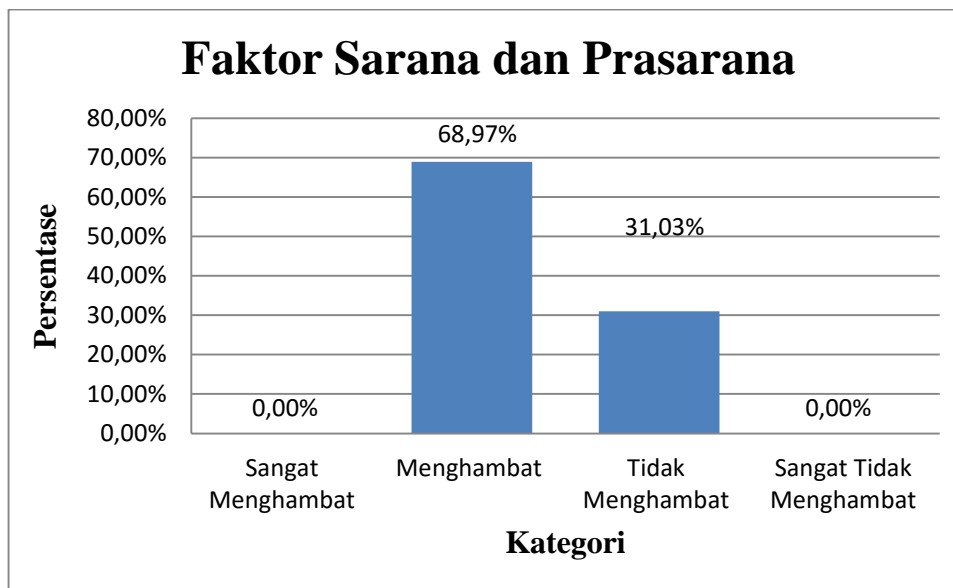
Pengkategorian data faktor sarana dan prasarana dibuat berdasarkan mean dan standar deviasi ideal. Kategorisasi untuk faktor sarana dan prasarana disajikan pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Data hasil kategori faktor sarana dan prasarana

| Interval         | Frekuensi | Persentase | Kategori                |
|------------------|-----------|------------|-------------------------|
| $5 > X$          | 0         | 0%         | Sangat Menghambat       |
| $5 < X \leq 10$  | 20        | 68,97%     | Menghambat              |
| $10 < X \leq 15$ | 9         | 31,03%     | Tidak Menghambat        |
| $X > 15$         | 0         | 0%         | Sangat Tidak Menghambat |
| Total            | 29        | 100%       |                         |

Melihat dari tabel diatas, bisa diketahui bahwa faktor sarana dan prasarana kategori sangat menghambat sebanyak 0 responden atau persentasenya sebesar 0%, kategori menghambat sebanyak 20 responden atau persentasenya sebesar 68,97%, untuk kategori tidak menghambat sebanyak 9 responden atau persentasenya sebesar 31,03%, sedangkan kategori sangat tidak menghambat sebanyak 0 responden atau persentasenya sebesar 0%. Dari data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor sarana dan prasarana, masuk dalam kategori menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran akuatik bagi guru PJOK di Sekolah Dasar se-kecamatan Pejawaran kabupaten Banjarnegara.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi hambatan pembelajaran akuatik bagi guru PJOK di kecamatan Pejawaran faktor sarana dan prasarana disajikan dalam gambar diagram berikut :



Gambar 5. Diagram kategori faktor sarana dan prasarana

Dari gambar diagram diatas, menunjukan bahwa faktor sarana dan prasarana menghambat pembelajaran akuatik bagi guru PJOK di kecamatan Pejawaran kabupaten Banjarnegara.

#### d. Faktor Lingkungan

Pengkategorian data faktor lingkungan dibuat berdasarkan mean dan standar deviasi ideal. Kategorisasi untuk faktor lingkungan disajikan pada tabel 10 berikut:

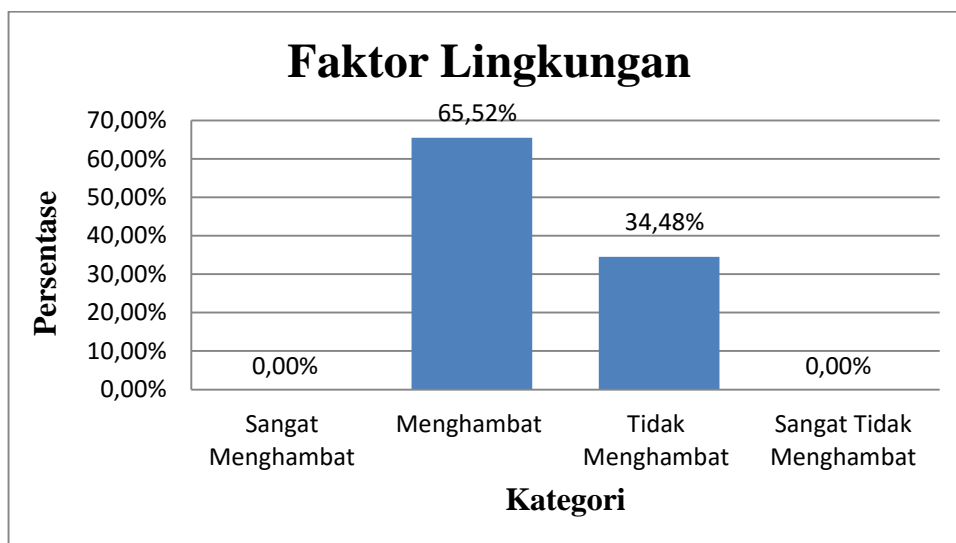
Tabel 10. Data hasil kategori lingkungan

| Interval         | Frekuensi | Persentase | Kategori                |
|------------------|-----------|------------|-------------------------|
| $7 > X$          | 0         | 0%         | Sangat Menghambat       |
| $7 < X \leq 15$  | 17        | 58,62%     | Menghambat              |
| $15 < X \leq 22$ | 12        | 41,38%     | Tidak Menghambat        |
| $X > 22$         | 0         | 0%         | Sangat Tidak Menghambat |
| Total            | 29        | 100%       |                         |

Melihat dari tabel diatas, bisa diketahui bahwa faktor lingkungan kategori sangat menghambat sebanyak 0 responden atau persentasenya sebesar

0%, kategori menghambat sebanyak 17 responden atau persentasenya sebesar 58,62%, untuk kategori tidak menghambat sebanyak 12 responden atau persentasenya sebesar 41,38%, sedangkan kategori sangat tidak menghambat sebanyak 0 responden atau persentasenya sebesar 0%. Dari data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor lingkungan, masuk dalam kategori menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran akuatik bagi guru PJOK di Sekolah Dasar se-kecamatan Pejawaran kabupaten Banjarnegara.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi hambatan pembelajaran akuatik bagi guru PJOK di kecamatan Pejawaran faktor lingkungan disajikan dalam gambar diagram berikut :



Gambar 6. Diagram kategori faktor lingkungan

Dari gambar diagram diatas, menunjukkan bahwa faktor lingkungan menghambat pembelajaran akuatik bagi guru PJOK di kecamatan Pejawaran kabupaten Banjarnegara.

### 3. Faktor Keseluruhan

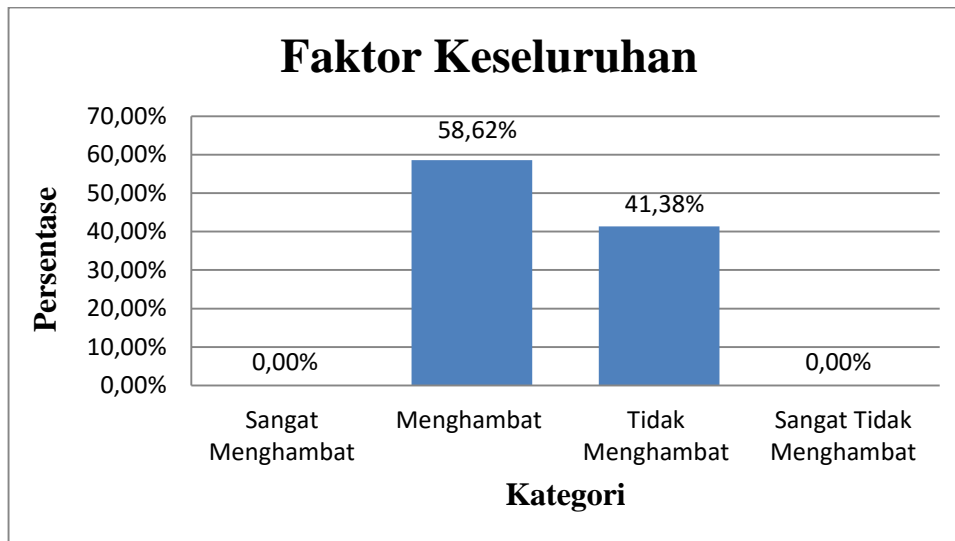
Pengkategorian data faktor keseluruhan dibuat berdasarkan mean dan standar deviasi ideal. Kategorisasi untuk faktor keseluruhan disajikan pada tabel 5 berikut:

Tabel 11. Data hasil kategori faktor keseluruhan

| Interval              | Frekuensi | Persentase | Kategori                |
|-----------------------|-----------|------------|-------------------------|
| $42,75 > X$           | 0         | 0%         | Sangat Menghambat       |
| $42,75 < X \leq 85,5$ | 17        | 58,62%     | Menghambat              |
| $85,5 < X \leq 128$   | 12        | 41,38%     | Tidak Menghambat        |
| $X > 128$             | 0         | 0%         | Sangat Tidak Menghambat |
| Total                 | 29        | 100%       |                         |

Melihat tabel diatas, bisa diketahui bahwa faktor keseluruhan kategori sangat menghambat sebanyak 0 responden atau persentasenya sebesar 0%, kategori menghambat sebanyak 17 responden atau persentasenya sebesar 58,62%, untuk kategori tidak menghambat sebanyak 12 responden atau persentasenya sebesar 41,38%, sedangkan kategori sangat tidak menghambat sebanyak 0 responden atau persentasenya sebesar 0%. Dari data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor keseluruhan masuk dalam kategori menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran akuatik bagi guru PJOK di Sekolah Dasar se-kecamatan Pejawaran kabupaten Banjarnegara.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi hambatan pembelajaran akuatik bagi guru PJOK di kecamatan Pejawaran kabupaten Banjarnegara faktor dari dalam (*intern*) guru disajikan dalam gambar diagram berikut :



Gambar 7. Diagram kategori faktor keseluruhan

Dari gambar diagram diatas, menunjukkan bahwa faktor keseluruhan menghambat pembelajaran akuatik bagi guru PJOK di kecamatan Pejawaran kabupaten Banjarnegara.

## B. Pembahasan

Subagyo, dkk (2007: 1), mengatakan akuatik adalah segala macam bentuk aktivitas air yang dapat dilakukan disungai, danau, laut, pantai, maupun kolam renang. Adapun bentuk kegiatannya berupa renang, polo air, selancar, menyelam, dayung dan beragam bentuk lainnya. Bentuk-bentuk aktivitas air dapat dibagi dalam beberapa pokok kegiatan, disesuaikan dengan tujuannya. Dalam pembelajaran akuatik, terdapat pembelajaran renang yang dapat diberikan kepada siswa.

Renang termasuk salah satu jenis olahraga yang banyak disukai oleh berbagai kalangan baik itu anak-anak, dewasa maupun orang tua. Olahraga renang tidak hanya menjadi salah satu keterampilan yang dipergunakan untuk

mempertahankan hidup atau membela negara, melainkan sudah bergeser menjadi aktivitas yang dapat ditunjukkan untuk pendidikan, rekreasi, prestasi dan rehabilitas. Renang merupakan olahraga yang dilakukan didalam air dengan tujuan rekreasi, prestasi, rehabilitas, pendidikan dan dapat dilakukan oleh semua kalangan baik laki-laki atau perempuan, anak-anak, remaja, orang dewasa maupun orang tua. Oleh karena itu renang juga merupakan salah satu olahraga yang cukup sulit dilakukan oleh beberapa siswa, hal tersebut dikarenakan renang dilakukan di air, banyak hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran.

Hambatan pembelajaran adalah suatu yang bersifat negatif yang menahan laju suatu program sehingga program tersebut tidak sesuai dengan harapan. Hambatan dalam pembelajaran berarti segala sesuatu yang menghalangi proses belajar mengajar disekolah sehingga hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan pembelajaran akuatik bagi guru PJOK di kecamatan Pejawaran kabupaten Banjarnegara. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan hambatan pembelajaran akuatik bagi guru PJOK di kecamatan Pejawaran kabupaten Banjarnegara perhitungan terbanyak dalam kategori menghambat yaitu sebesar 58,62% atau sebanyak 17 responden dari jumlah total 29 responden yang merupakan guru PJOK SD negeri di kecamatan Pejawaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa hambatan pembelajaran akuatik SD Negeri di kecamatan Pejawaran kabupaten Banjarnegara masuk dalam kategori menghambat. Sedangkan untuk kategori sangat menghambat sebesar 0% atau jumlah respondennya 0. Untuk kategori tidak

menghambat didapatkan hasil sebesar 41,38% atau sebanyak 12 responden. Serta kategori sangat tidak menghambat sebesar 0% atau jumlah respondenya 0.

Ada 2 faktor yang menghambat pembelajaran akuatik di SD Negeri di kecamatan Pejawaran kabupaten Banjarnegara. Faktor tersebut adalah faktor dari dalam (*intern*) dan ffaktor dari luar (*ekstern*).

### **1. Faktor dari dalam (*intern*)**

Hambatan pembelajaran akuatik bagi guru PJOK di kecamatan Pejawaran kabupaten Banjarnegara salah satunya dari faktor dari dalam (*intern*) guru. Berdasarkan hasil penelitian faktor dari dalam (*intern*) guru masuk dalam kategori menghambat sebanyak 55,17%. Hal ini dilatarbelakangi kurangnya pengetahuan guru tentang materi akuatik yang akan diajarkan.

Dari data ini dapat diketahui bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri di kecamatan Pejawaran kabupaten Banjarnegara pada faktor dari dalam (*intern*) dapat dikatakan menghambat.

### **2. Faktor dari luar (*ekstern*)**

Faktor dari luar (*ekstern*) merupakan faktor yang berada diluar individu. Dari hasil analisis data penelitian yang didapat dalam kategori sebagian besar menghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri di kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara yaitu sebanyak 55,71 %. Hasil ini memberi pengertian bahwa faktor ekstern menjadi faktor yang penting diperhatikan untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran akuatik. Faktor dari luar (*ekstern*) yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari faktor siswa, materi pembelajaran akuatik, sarana dan prasarana, serta lingkungan.

Hasil analisis faktor ekstern siswa dalam kategori tidak menghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri di kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara yaitu sebanyak 55,17%. Dapat di tarik kesimpulan bahwa faktor siswa tidak menghambat dalam proses pembelajaran akuatik di SD Negeri di kecamatan Pejawaran. Hal ini di buktikan dengan ke antusiasan siswa dalam proses pembelajaran akuatik di sekolah.

Dilihat dari faktor ekstern materi dalam kategori menghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri di kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara yaitu sebanyak 82,76%. Hal ini disebabkan antara lain karena aloksi waktu pembelajaran akuatik yang sangat kurang.

Dilihat dari faktor ekstern sarana dan prasarana dalam kategori menghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri di kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara yaitu sebanyak 68,97%. Di kecamatan Pejawaran tidak di jumpai kolam renang, sehingga apabila akan melaksanakan pembelajaran akuatik harus menempuh jarak yang cukup jauh diluar kecamatan.

Dilihat dari faktor ekstern lingkungan dalam kategori menghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri di kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara yaitu sebanyak 65,52%. Hal ini disebabkan karena kecamatan Pejawaran merupan daerah pegunungan yang mempunyai suhu yang dingin. Didaerah kecamatan Pejawaran tidak ditemukan sungai yang besar, sehingga banyak penduduk kecamatan Pejawaran yang tidak bisa berenang. Kalaupun akan melakukan pembelajaran akuatik, membutuhkan

biaya yang tidak sedikit dikarenakan fasilitas kolam renang yang jaraknya jauh dari kecamatan Pejawaran.

Dengan data yang diperoleh tersebut maka dapat diketahui bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri di kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara dalam faktor eksternal dapat dikatakan menghambat karena memperoleh hasil persentase tertinggi.

Sehingga hasil secara keseluruhan pada penelitian tentang hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri di kecamatan Pejawaran kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah adalah kategori menghambat dengan hasil persentase sebanyak 58,62%. Hal ini perlu disikapi baik oleh guru sebagai pengajar dan sekolah menyediakan alat dan fasilitas dan membentuk lingkungan yang kondusif dalam proses belajar dan mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan Hasil analisa data dan bahasan tentang hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik bagi guru PJOK di kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa pembelajaran akuatik pada SD Negeri di kecamatan Pejawaran kabupaten Banjarnegara terhambat karena diperoleh hasil dari faktor yang menghambat pembelajaran sebanyak 58,62%.

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi guru PJOK di kecamatan Pejawaran kabupaten Banjarnegara untuk mengetahui faktor – faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik.
2. Dengan diketahui hambatan pembelajaran akuatik bagi guru PJOK di kecamatan Pejawaran kabupaten Banjarnegara dapat digunakan untuk meminimalisir faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran akuatik.
3. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan faktor-faktor yang kurang dalam pelaksanaan pembelajaran aquatik di Sekolah Dasar di kecamatan Pejawaran kabupaten Banjarnegara dengan memperbaiki faktor-faktor tersebut.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak mampu mengontrol kesungguhan responden dalam mengisi angket.
2. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup, sehingga responden hanya memberikan jawaban berdasarkan pilihan yang ada.
3. Peneliti tidak melakukan kroscek secara langsung kepada responden sehingga peneliti tidak mampu mengetahui kebenaran dalam mengisi angket.
4. Ketidaksesuaian pengisian angket hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik di kecamatan Pejawaran kabupaten Banjarnegara
5. Ada beberapa sekolah yang tidak melaksanakan pembelajaran renang namun tetap mengisi angket.

### **D. Saran**

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Setelah mengetahui Hasil penelitian ini diharapkan guru PJOK untuk lebih memperbanyak lagi referensi materi akuatik sehingga lebih siap dalam melaksanakan pembelajaran akuatik di sekolah.
2. Bagi sekolah agar berusaha memfasilitasi dalam melaksanakan pembelajaran akuatik.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Suryobroto.A.S. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Suryobroto.A.S. (2005). *Persiapan Profesi Guru Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Depdikbud. (2013). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Hadari Nawawi. (1991). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Janawi. (2011). *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta. Ketut Tantri. (2008). *Faktor-faktor*
- Syah.M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Ali.M. (2004). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Murni.M. (2000). *Metodik Belajar Renang*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Syaodih N.S. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zuriah.N. (2007). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Slameto.(2010). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subagyo, dkk.(2007). *Metode Pembelajaran Akuatik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Sagala, Syaiful (2014). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Sugihartono, dkk. (2013). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta:

UNY Press Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suprihartinigrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Hadi.S. (1991). *Analisis Butir untuk instrumen angket, tes, dan skala nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.

<https://www.kajianpustaka.com/2018/01/pengertian-tujuan-ruang-lingkup-dan-manfaat-pendidikan-jasmani.html>

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Rekomendasi dari fakultas



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 09.07/UN.34.16/PP/2019.

9 September 2019

Lamp. : 1 Eks.

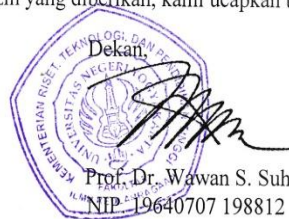
Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

**Kepada Yth.  
Kepala DINDIKPORA Banjarnegara  
di Tempat.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahraagaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Imam Santosa  
NIM : 17604227005  
Program Studi : PGSD Penjas  
Dosen Pembimbing : Dr. Subagyo, M.Pd.  
NIP : 195611071982031003  
Uji Coba Penelitian akan dilaksanakan pada :  
Waktu : 17 s/d 20 September 2019  
Tempat : DINDIKPORA Banjarnegara.  
Judul Skripsi : Hambatan Pembelajaran Akuatik bagi Guru PJOK di Kecamatan Pejawaran.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



**Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.**  
NIP. 19640707 198812 1 001

**Tembusan :**

1. Kaprodi PGSD Penjas
2. Pembimbing Tas.
3. Mahasiswa ybs

Lampiran 2. Surat ijin Penelitian dari Dindikpora Banjarnegara



**PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA**  
**DINAS PENDIDIKAN, KEMUDAAN DAN OLAH RAGA**  
Jl. DI Panjaitan No. 57 Banjarnegara Telp.0286-594846 Fax 0286-591815  
**BANJARNEGARA 53411**

Banjarnegara, 13 September 2019

Nomor : 070/5926/Dikpora/2019 Yth. Kepada Kepala Sekolah Dasar  
Lampiran : -  
Hal : **Ijin Penelitian**

di  
**PEJAWARAN**

Memenuhi permintaan surat Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Tanggal 9 September 2019 perihal Permohonan Izin Uji Coba Penelitian, diminta kepada Saudara untuk membantu memberikan data-data yang diperlukan sebatas kewenangan Saudara untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa atas nama :

Nama : Imam Santosa  
NIM : 17604227005  
Program Studi : PGSD Penjas  
Asal PT : Universitas Negeri Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : Kecamatan Pejawaran  
Waktu : Tanggal 17 s.d. 20 September 2019  
Judul Skripsi : "Hambatan Pembelajaran Akuatik bagi Guru PJOK di Kecamatan Pejawaran"

Demikian untuk menjadikan maklum, dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN,  
KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA  
KABUPATEN BANJARNEGARA  
SEKRETARIS,  
KASUBAG UMUM DAN KEPEGAWAIAN  
  
**NURUL NI'MAH, SH**  
NIP. 19640222198903 2006

Tembusan disampaikan kepada ybs.

Lampiran 3. Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA  
DINAS PENDIDIKAN KEMUDAAN DAN OLARHAGA  
KORWIL DIKORA KECAMATAN PEJAWARAN  
SD NEGERI 1 SIDENGOK**

Alamat : Desa Sidengok , Kec. Pejawaran, Banjarnegara 53454

SURAT KETERANGAN

No: 800/074/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WIWIK SUBEKTI, S.Pd.SD  
NIP : 197403281999032005  
Jabatan : Kepala sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri 1 Sidengok

Menerangkan bahwa:

Nama : IMAM SANTOSA  
No. Mahasiswa : 176042270305  
Jurusan/Prodi : PGSD/ Penjaskes

Telah melaksanakan pengambilan data di SD Negeri 1 Sidengok pada tanggal 17 September s/d 20 September 2019 dalam rangka penelitian dengan judul:

**“HAMBATAN PEMBELAJARAN AKUATIK BAGI GURU PJOK  
DI KECAMATAN PEJAWARAN”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pejajaran, 23 September 2019

Wiwik Subekti, S.Pd.SD  
NIP. 197403281999032005

### Lampiran 3. Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA  
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA  
KORWIL DIKPOR KEKAMATAN PEJAWARAN  
SD NEGERI 1 RATAMBA**

*Alamat : Desa Ratamba, Kec. Pejawaran, Banjarnegara 53454*

SURAT KETERANGAN

No: 800/273/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WAHYONO, S.Pd.SD

NIP : 196507201992081001

Jabatan : Kepala sekolah

Unit Kerja : SD Negeri 1 Ratamba

Menerangkan bahwa:

Nama : IMAM SANTOSA

No. Mahasiswa : 176042270305

Jurusan/Prodi : PGSD/ Penjaskes

Telah melaksanakan pengambilan data di SD Negeri 1 Ratamba pada tanggal 17 September s/d 20 September 2019 dalam rangka penelitian dengan judul:

**“HAMBATAN PEMBELAJARAN AKUATIK BAGI GURU PJOK  
DI KECAMATAN PEJAWARAN”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



### Lampiran 3. Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA  
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA  
KORWIL DIKORA KECAMATAN PEJAWARAN  
SD NEGERI 3 DARMAYASA**

Alamat : Desa Darmayasa, Kec. Pejawaran, Banjarnegara 53454

SURAT KETERANGAN

No: 800/055/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PARMONO, S.Pd.  
NIP : 196207101983041005  
Jabatan : Kepala sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri 3 Darmayasa

Menerangkan bahwa:

Nama : IMAM SANTOSA  
No. Mahasiswa : 176042270305  
Jurusan/Prodi : PGSD/ Penjaskes

Telah melaksanakan pengambilan data di SD Negeri 3 Darmayasa pada tanggal 17 September s/d 20 September 2019 dalam rangka penelitian dengan judul:

**“HAMBATAN PEMBELAJARAN AKUATIK BAGI GURU PJOK  
DI KECAMATAN PEJAWARAN”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pejawaran, 23 September 2019

Kepala Sekolah

Parmono, S.Pd

NIP. 196207101983041005

Lampiran 3. Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA  
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA  
KORWIL DIKPOR KEKAMATKAN PEJAWARAN  
SD NEGERI 1 DARMAYASA

Alamat : Desa Darmayasa, Kec. Pejawaran, Banjarnegara 53454

SURAT KETERANGAN

No: 800/047/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : CHAYATUTI, S.Pd.SD  
NIP : 196110141982012007  
Jabatan : Kepala sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri 1 Darmayasa

Menerangkan bahwa:

Nama : IMAM SANTOSA  
No. Mahasiswa : 176042270305  
Jurusan/Prodi : PGSD/ Penjaskes

Telah melaksanakan pengambilan data di SD Negeri 1 Darmayasa pada tanggal 17 September s/d 20 September 2019 dalam rangka penelitian dengan judul:

**“HAMBATAN PEMBELAJARAN AKUATIK BAGI GURU PJOK  
DI KECAMATAN PEJAWARAN”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pejawaran, 23 September 2019  
Kepala Sekolah  
SD NEGERI 1 DARMAYASA  
KEC. PEJAWARAN  
Chayatuti, S.Pd.SD  
NIP. 196110141982012007

### Lampiran 3. Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA  
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA  
KORWIL DIKPOR KECAMATAN PEJAWARAN  
SD NEGERI 2 DARMAYASA**

*Alamat : Desa Darmayasa, Kec. Pejawaran, Banjarnegara 53454*

SURAT KETERANGAN

No: 800/438/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AHYARI, S.Pd.  
NIP : 196406071987021003  
Jabatan : Kepala sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri 2 Darmayasa

Menerangkan bahwa:

Nama : IMAM SANTOSA  
No. Mahasiswa : 176042270305  
Jurusan/Prodi : PGSD/ Penjaskes

Telah melaksanakan pengambilan data di SD Negeri 2 Darmaasa pada tanggal 17 September s/d 20 September 2019 dalam rangka penelitian dengan judul:

**“HAMBATAN PEMBELAJARAN AKUATIK BAGI GURU PJOK  
DI KECAMATAN PEJAWARAN”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pejawaran, 23 September 2019

Kepala Sekolah

Ahyari, S.Pd.

NID 196406071987021003

### Lampiran 3. Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA  
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA  
KORWIL DIKORA KECAMATAN PEJAWARAN  
SD NEGERI 2 PENUSUPAN**

Alamat : Desa Penusupan, Kec. Pejawaran, Banjarnegara 53454

**SURAT KETERANGAN**

No: 800/048/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABDUL FATAH, S.Pd.  
NIP : 196404131984051002  
Jabatan : Kepala sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri 2 Penusupan

Menerangkan bahwa:

Nama : IMAM SANTOSA  
No. Mahasiswa : 176042270305  
Jurusan/Prodi : PGSD/ Penjaskes

Telah melaksanakan pengambilan data di SD Negeri 12 Penusupan pada tanggal 17 September s/d 20 September 2019 dalam rangka penelitian dengan judul:

**"HAMBATAN PEMBELAJARAN AKUATIK BAGI GURU PJOK  
DI KECAMATAN PEJAWARAN"**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



### Lampiran 3. Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA  
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA  
KORWIL DIKORA KECAMATAN PEJAWARAN  
SD NEGERI 1 GIRITIRTA**

Alamat : Desa Giritirta, Kec. Pejawaran, Banjarnegara 53454

**SURAT KETERANGAN**

No: 800/879 /2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR HIDAYATI, S.Pd.I  
NIP : 196206201983042007009  
Jabatan : Kepala sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri 1 Giritirta

Menerangkan bahwa:

Nama : IMAM SANTOSA  
No. Mahasiswa : 176042270305  
Jurusan/Prodi : PGSD/ Penjaskes

Telah melaksanakan pengambilan data di SD Negeri 1 Giritirta pada tanggal 17 September s/d 20 September 2019 dalam rangka penelitian dengan judul:

**“HAMBATAN PEMBELAJARAN AKUATIK BAGI GURU PJOK  
DI KECAMATAN PEJAWARAN”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



### Lampiran 3. Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA  
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA  
KORWIL DIKORA KECAMATAN PEJAWARAN  
SD NEGERI 1 BITING**

Alamat : Desa Biting, Kec. Pejawaran, Banjarnegara 53454

SURAT KETERANGAN

No: 800/b74 /2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BUDIYADI, S.Pd., M.Pd  
NIP : 197101032000121002  
Jabatan : Kepala sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri 1 Biting

Menerangkan bahwa:

Nama : IMAM SANTOSA  
No. Mahasiswa : 176042270305  
Jurusan/Prodi : PGSD/ Penjaskes

Telah melaksanakan pengambilan data di SD Negeri 1 Biting pada tanggal 17 September s/d 20 September 2019 dalam rangka penelitian dengan judul:

**“HAMBATAN PEMBELAJARAN AKUATIK BAGI GURU PJOK  
DI KECAMATAN PEJAWARAN”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pejawaran, 17 September 2019

Kepala Sekolah

SD NEGERI 1 BITING  
KEC. PEJAWARAN

Budiyadi, S.Pd.M.Pd

NIP. 197101032000121002

### Lampiran 3. Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA  
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA  
KORWIL DIKPORa KECAMATAN PEJAWARAN  
SD NEGERI 2 KARANGSARI**

Alamat : Desa Karang Sari, Kec. Pejawaran, Banjarnegara 53454

SURAT KETERANGAN

No: 800/526/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EDY SUPRIYANTO, S.Pd.SD  
NIP : 196006041980121007  
Jabatan : Kepala sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri 2 Karang Sari

Menerangkan bahwa:

Nama : IMAM SANTOSA  
No. Mahasiswa : 176042270305  
Jurusan/Prodi : PGSD/ Penjaskes

Telah melaksanakan pengambilan data di SD Negeri 2 Karang Sari pada tanggal 17 September s/d 20 September 2019 dalam rangka penelitian dengan judul:

**“HAMBATAN PEMBELAJARAN AKUATIK BAGI GURU PJOK  
DI KECAMATAN PEJAWARAN”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pejawaran, 23 September 2019

Kepala Sekolah

Edy Supriyanto, S.Pd.

NIP. 196006041980121007

## Lampiran 4. Angket penelitian

### ANGKET PENELITIAN

#### Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Akuatik Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2019/2020

##### A. Identitas Responden

Nama : .....  
 Jenis Kelamin : .....  
 Sekolah : .....

##### B. Petunjuk Menjawab Pertanyaan

Bacalah dengan seksama pertanyaan-pertanyaan dibawah ini, kemudian berilah tanda centang (√) pada salah satu jawaban pada kolom yang tersedia.

SM : Sangat Menghambat

M : Menghambat

TM : Tidak Menghambat

STM : Sangat Tidak Menghambat

Contoh :

| NO | Pernyataan   | SM | M | TM | STM |
|----|--|----|---|----|-----|
| 1  | Kondisi tubuh saya kurang baik untuk mengajarkan pembelajaran penjasorkes di sekolah dasar | √  |   |    |     |

##### C. Butir-butir Pertanyaan

| NO | Pernyataan  | Jawaban |   |    |     |
|----|---|---------|---|----|-----|
|    | FAKTOR DARI DALAM   | SM      | M | TM | STM |
|    | Faktor Guru   |         |   |    |     |
| 1  | Kemampuan saya dalam membuat perencanaan pembelajaran akuatik masih minim.      |         |   |    |     |
| 2. | Kemampuan saya kurang baik dalam mempelajari buku panduan pembelajaran akuatik. |         |   |    |     |
| 3. | Saya tidak berusaha untuk mengadakan pembelajaran akuatik.                      |         |   |    |     |
| 4. | Saya hanya memahami teori materi pembelajaran                                   |         |   |    |     |

Lampiran 4. Angket penelitian (lanjutan)

|          |   |                |          |           |            |
|----------|---|----------------|----------|-----------|------------|
|          | akuatik.  |                |          |           |            |
| 5.       | Saya tidak melakukan evaluasi dalam pembelajaran akuatik disekolah dasar.                     |                |          |           |            |
| 6.       | Saya tidak mempunyai motivasi yang besar untuk memberikan materi pembelajaran akuatik.        |                |          |           |            |
| 7.       | Saya tidak membuat variasi permainan dalam pembelajaran akuatik kepada siswa.                 |                |          |           |            |
| 8.       | Saya tetap membuat RPP materi pembelajaran akuatik.   |                |          |           |            |
| 9.       | Saya tidak harus dapat menguasai kemampuan teknik-teknik pembelajaran akuatik.                |                |          |           |            |
| 10.      | Penguasaan materi akuatik tidak diperlukan jika harus mengajarkan materi pembelajaran akuatik |                |          |           |            |
| 11.      | Saya mengalami kesulitan-kesulitan dalam menyampaikan materi akuatik kepada siswa.            |                |          |           |            |
| 12.      | Saya selalu berusaha memperdalam pengetahuan tentang pembelajaran akuatik.                    |                |          |           |            |
| 13.      | Saya menguasai kemampuan teori dan praktik materi pembelajaran akuatik.                       |                |          |           |            |
|          | <b>Pernyataan</b>   | <b>Jawaban</b> |          |           |            |
| 2        | <b>FAKTOR DARI LUAR</b>   |                |          |           |            |
| <b>a</b> | <b>Faktor Siswa</b>   | <b>SM</b>      | <b>M</b> | <b>TM</b> | <b>STM</b> |
| 14.      | Kedaaan fisik siswa kurang baik dalam mengikuti pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar         |                |          |           |            |
| 15.      | Daya tahan tubuh siswa kurang baik dalam mengikuti pembelajaran akuatik.                      |                |          |           |            |
| 16.      | Siswa lebih senang ketika mengikuti pembelajaran akuatik.                                     |                |          |           |            |
| 17.      | Siswa merasa takut terhadap penyakit kulit yang disebabkan oleh kualitas air kolam.           |                |          |           |            |
| 18.      | Siswa senang melakukan bentuk-bentuk permainan di air melalui arahan dari saya.               |                |          |           |            |
| 19.      | Siswa kurang dapat menyerap materi pembelajaran   |                |          |           |            |

#### Lampiran 4. Angket penelitian (lanjutan)

|          |   |                |          |           |            |
|----------|---|----------------|----------|-----------|------------|
|          | akuatik   |                |          |           |            |
| 20.      | Siswa tidak mematuhi etika didalam kolam renang.  |                |          |           |            |
| 21.      | Siswa lebih senang bermain sendiri di air tanpa arahan dari saya.                         |                |          |           |            |
| 22.      | Kondisi fisik dan psikologi siswa sangat mendukung dalam pembelajaran akuatik             |                |          |           |            |
| 23.      | Tujuan siswa kekolam renang hanya untuk rekreasi, bukan sebagai pembelajaran akuatik.     |                |          |           |            |
| <b>b</b> | <b>Materi Pembelajaran Akuatik</b>  | <b>Jawaban</b> |          |           |            |
|          |   | <b>SM</b>      | <b>M</b> | <b>TM</b> | <b>STM</b> |
| 24.      | Alokasi waktu untuk pembelajaran akuatik sangat kurang.                                   |                |          |           |            |
| 25.      | Saya mengajarkan materi akuatik pada kegiatan intra kurikuler.                            |                |          |           |            |
| 26.      | Dengan alokasi waktu yang ada, saya tetap mengajarkan pembelajaran akuatik kepada siswa.  |                |          |           |            |
| 27.      | Saya mengajarkan materi akuatik pada kegiatan ekstra kurikuler.                           |                |          |           |            |
| 28.      | Saya tidak mengajarkan pembelajaran akuatik secara rutin                                  |                |          |           |            |
| <b>c</b> | <b>Faktor Sarana dan Prasarana</b>  | <b>Jawaban</b> |          |           |            |
|          |   | <b>SM</b>      | <b>M</b> | <b>TM</b> | <b>STM</b> |
| 29.      | Jarak kolam renang dengan sekolah terlalu jauh.   |                |          |           |            |
| 30.      | Perlengkapan pembelajaran akuatik sangat minim.   |                |          |           |            |
| 31.      | Kondisi air kolam tidak baik untuk pembelajaran akuatik.                                  |                |          |           |            |
| 32.      | Pelayanan fasilitas kolam yang kurang memadai.  |                |          |           |            |
| 33.      | Banyaknya jumlah kolam renang di Kecamatan Pejawaran untuk menunjang pembelajaran akuatik |                |          |           |            |
| <b>d</b> | <b>Faktor Lingkungan</b>  | <b>Jawaban</b> |          |           |            |
|          |   | <b>SM</b>      | <b>M</b> | <b>TM</b> | <b>STM</b> |
| 34.      | Keluarga siswa merasa keberatan dengan adanya   |                |          |           |            |

#### Lampiran 4. Angket penelitian (lanjutan)

|     |   |  |  |  |  |
|-----|---|--|--|--|--|
|     | pembelajaran akuatik di sekolah dasar.  |  |  |  |  |
| 35. | Keluarga siswa merasa keberatan mengeluarkan biaya tambahan untuk anaknya agar dapat mengikuti pembelajaran akuatik di sekolah dasar. |  |  |  |  |
| 36. | Keluarga siswa merasa pembelajaran akuatik dianggap tidak penting untuk diselenggarakan.  |  |  |  |  |
| 37. | Keluarga siswa merasa pembelajaran akuatik dianggap membahayakan keselamatan anaknya.   |  |  |  |  |
| 38. | Pihak sekolah kurang mendukung dengan adanya pembelajaran akuatik.  |  |  |  |  |
| 39. | Kepala sekolah tidak memberikan ijin untuk mengadakan pembelajaran akuatik di sekolah dasar.  |  |  |  |  |
| 40. | Pihak sekolah tidak menyediakan buku-buku penunjang materi akuatik.   |  |  |  |  |



## Lampiran 6. Statistik Penelitian

### 1. Faktor Keseluruhan

|           |        |
|-----------|--------|
| N         | 29.00  |
| Nilai Max | 111.00 |
| Nilai Min | 60.00  |
| Mean      | 85.50  |
| SD        | 28.50  |

### 2. Faktor dari dalam (*Intern*)

|           |       |
|-----------|-------|
| N         | 29.00 |
| Nilai Max | 37.00 |
| Nilai Min | 18.00 |
| Mean      | 28.00 |
| SD        | 9.00  |

### 3. Faktor dari luar (*ekstern*)

|           |       |
|-----------|-------|
| N         | 29.00 |
| Nilai Max | 75.00 |
| Nilai Min | 37.00 |
| Mean      | 56.00 |
| SD        | 18.67 |

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Penjelasan Cara pengisian Angket



Gambar 2. Pengisian Angket Oleh Guru dari Gugus Timur



Gambar 2. Pengisian Angket Oleh Guru dari Gugus Tengah



Gambar 3. Pengisian Angket Oleh Guru dari Gugus Barat